

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
(Survei Pedagang di Pasar Induk Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping)**

SKRIPSI



**Disusun oleh :
DIAN AHMAD SUDEWO**

Nomor Mahasiswa : 07 312 400

Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

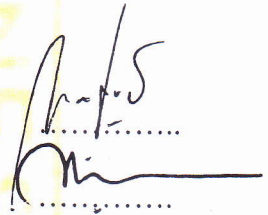
SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survei Pedagang Buah Induk Sayur Gemah Ripah Gamping)

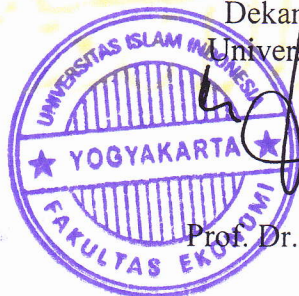
Disusun Oleh: DIAN AHMAD SUDEWO
Nomor Mahasiswa: 07312400

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Februari 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Mahmudi, SE, M.Si, Ak
Penguji : Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

(Survei Pedagang Di Pasar Induk Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

oleh :

Nama : Dian Ahmad Sudewo

Nomor Mahasiswa : 07 312 400

Program Studi : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 11 Januari 2012

Penulis

Dian Ahmad Sudewo

PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

(Survei Pedagang Di Pasar Induk Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping)



diajukan oleh:

Nama : Dian Ahmad Sudewo

Nomor Mahasiswa : 07 312 400

Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, 11 Januari 2012

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Mahmudi,S.E.,Msi.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

(Survei Pedagang Di Pasar Induk Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping)

Disusun oleh : Dian Ahmad Sudewo

No. Mahasiswa : 07 312 400

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan _____.

Pada tanggal :

Pembimbing Skripsi/Penguji :

Penguji :

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Prof.Dr.Hadri Kusuma, M.BA

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Metal revolution!

Possessed we fight hand in hand

Sardonic aversions

Only in union we stand

Depressive perspective

Gives us a place to retreat

Never divided

No discussions stay to the roots

Real cultured, out of plastic

Can't share their philosophies

Sarcasm and passion

We have our own forces

Dictators predators

Won't rule our black hearts

Bestial invasion

Explodes in our evil souls

They can't break our will

We have the pleasure to kill

We are bonded by blood

Again they will rot

Thrash 'til death

Thrash 'til death

Immortal soul takes control - Immortal soul

Thrash 'til death

Immortal soul takes control - Immortal soul

Thrash 'til death

Discover our history

This rebellion ain't a fuckin' trend

Stillborn music

Swallow our self-defence

Metal revolution

Possessed we fight hand in hand

Eternal conviction

Only in union we stand

They can't break our will

We have the pleasure to kill

We are bonded by blood

Again they will rot

Thrash 'til death

Thrash 'til death

Immortal soul takes control - Immortal soul

Thrash 'til death

Immortal soul takes control - Immortal soul

Thrash 'til death

They can't break our will

We have the pleasure to kill

We are bonded by blood

Again they will rot

Thrash 'til death

Thrash 'til death

Immortal soul takes control - Immortal soul

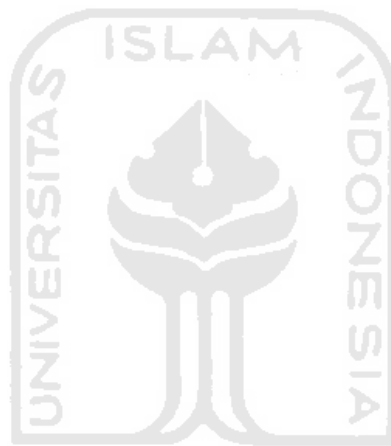
Thrash 'til death

Immortal soul takes control - Immortal soul

Thrash 'til death

Thrash 'til death!

Destruction – Thrash Till Death



Laporan ini kupersembahkan kepada:

Allah S.W.T.

Keluarga Besar R.Nitikenoko

Pak Harjani Samsi dan Sri Sundari (Mom an Dads)

R.I.P.Bayu Darmawangsa (Brotha)

Lisa Widuri Asih (Sista)

Bahadur, My Guitar, My PC (inspiration root)

KATA PENGANTAR

Assalamualiakum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT pengatur semesta alam yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan serta limpahan segala rahmat, hidayah dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Survei Pedagang Di Pasar Induk Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping)**. Dan tak lupa pula penulis memanjatkan sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar arjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun tanpa sumbangsih, dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan ibu yang senantiasa memberikan dukungan baik moril, material maupun motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi sesegera mungkin.
2. Bapak Mahmudi,S.E.,Msi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Erna Hidayah Dra.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Adiku Lisa Widuri Asih yang selalu memberi semangat dan akomdasi atas terselenggaranya skripsi ini, dan kakaku R.I.P .Bayu Darmawangsa.
7. Bahadur, Ibanez RG Custom, My PC yang selalu memberi inspirasi dan tempat mendapatkan semangat.
8. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

9. Teman-teman Akuntansi angkatan 07 dan semua mahasiswa UII yang aku kenal.
10. Segenap Pedagang di Pasar Buah Gemah Ripah ,Bapak Torik, Ibu Agnes dkk yang telah mau mensupport terlaksananya penelitian ini.
11. Keluarga Besar Bella Loves Jenna, The Last Three Words, ATH, A Voice From Gienna, Mary Still Virgin, Summer Fun, Noname, Yogyakarta Destruction Community, Electric Circle Management, Green Music Studio, dan seluruh crew teman teman yang sudah terkait ikut menghambat penelitian ini selama 1 tahun tetapi akhirnya selesai juga hahahha LOL. Kalian semua AWESOME!!!!!!!!!!!!!!!
12. Segenap Jajaran Leader, Staff Admin The Guardian Army, MooN, KamenRider, MajiraDBO, OverLords, TheResistance. Mari Kita Dominasi Server $\frac{3}{4}$ KOREA!!!!
13. Teman-Teman PMM Gedongkiwo. Semoga semakin SAINTS
14. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2012

Penyusun

Dian Ahmad Sudewo

NIM. 07312400

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Judul | ii |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme | iii |
| Halaman Pengesahan Skripsi | iv |
| Halaman Pengesahan Ujian | v |
| Halaman Motto dan Persembahan | vi |
| Halaman Kata Pengantar | ix |
| Halaman Daftar Isi | xi |
| Halaman Daftar Tabel | xiv |
| Halaman Abstraksi | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Batasan Masalah | 9 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| 2.1 Pengertian Pajak | 12 |
| 2.1.1 Kesadaran Wajib Pajak | 17 |
| 2.1.2 Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Pajak | 18 |
| 2.1.3 Tingkat Pendidikan Wajib Pajak | 19 |
| 2.1.4 Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan | 20 |

| | | |
|--|---------------------------------------|-----------|
| 2.1.5 | Tingkat Penghasilan Wajib Pajak | 21 |
| 2.1.6 | Kepatuhan Wajib Pajak..... | 22 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu | 27 |
| 2.3 | Pengembangan Hipotesa | 34 |
| 2.4 | Gambar Model Penelitian | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 40 |
| 3.1 | Populasi dan Sampel | 40 |
| 3.2 | Definisi Operasional Variabel | 36 |
| 3.2.1 | Variabel Independen | 41 |
| 3.2.2 | Variabel Dependen | 44 |
| 3.3 | Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 3.4 | Uji Analisis Data | 45 |
| 3.4.1 | Uji Kualitas Data..... | 46 |
| 3.4.2 | Uji Hipotesis Penelitian | 52 |
| 3.5 | Hipotesis Penelitian | 53 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN | | 56 |
| 4.1 | Hasil Pengumpulan Data | 56 |
| 4.2 | Deskripsi Responden | 57 |
| 4.2.1 | Gender/Jenis Kelamin | 57 |
| 4.2.2 | Usia | 58 |
| 4.2.3 | Penghasilan/tahun..... | 59 |
| 4.2.4 | Latar Belakang Pendidikan | 60 |
| 4.3 | Deskripsi Variabel Penelitian | 61 |

| | | |
|----------------------|---|----|
| 4.4 | Pengujian Validitas dan Reliabilitas | 57 |
| 4.4.1 | Uji Reliabilitas Data | 63 |
| 4.4.2 | Uji Validitas Data | 64 |
| 4.5 | Uji Asumsi Klasik | 66 |
| 4.5.1 | Uji Heterokedasitas | 67 |
| 4.5.2 | Uji Normalitas | 69 |
| 4.5.3 | Uji Multikolinieritas | 70 |
| 4.5.4 | Uji Autokorelasi | 71 |
| 4.6 | Uji Hipotesis | 72 |
| 4.7 | Pembahasan Hasil Uji Hipotesis | 72 |
| 4.7.1 | Kesadaran Wajib Pajak (X1) | 74 |
| 4.7.2 | Pengetahuan&Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan (X2) | 75 |
| 4.7.3 | Tingkat Pendidikan Wajib Pajak (X3) | 76 |
| 4.7.4 | Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan (X4) | 78 |
| 4.7.5 | Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (X5) | 78 |
| BAB V PENUTUP | | 81 |
| 5.1 | Kesimpulan | 81 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian | 82 |
| 5.3 | Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 84 |
| LAMPIRAN | | 83 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Tax Ratio Indonesia | 5 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 33 |
| Tabel 3.1 Ukuran Kereabilitasan Croanbach Alpha | 48 |
| Tabel 4.1 Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner | 56 |
| Tabel 4.2 Gender/Jenis Kelamin Responden | 58 |
| Tabel 4.3 Usia Responden | 58 |
| Tabel 4.4 Penghasilan/tahun Responden | 59 |
| Tabel 4.5 Latar Belakang Pendidikan Responden | 60 |
| Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Penelitian | 61 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Data | 63 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel X1 | 64 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel X2 | 64 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X3 | 65 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Y | 66 |
| Tabel 4.12 Hasil Pengujian Multikoleniaritas | 70 |
| Tabel 4.13 Tabel Nilai Durbin Watson | 71 |
| Tabel 4.14 Tabel Hasil Uji T..... | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran | 39 |
| Gambar 4.1 Uji Asumsi Klasik Heterokedasitas..... | 68 |
| Gambar 4.2 Uji Asumsi Klasik Normalitas | 69 |

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan di Pasar Induk Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping dan bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi khususnya pada para pedagang didalamnya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah para pedagang di Pasar Gemah Ripah Gamping. Metode pengambilan sample dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pedagang dalam kios-kios yang berjumlah kurang /lebih 140 kios.

Variabel Independen penelitian yang diambil adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, tingkat pendidikan wajib pajak, persepsi terhadap system administrasi perpajakan, dan tingkat penghasilan wajib pajak per tahun. Variabel depen adalah Kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Dari data yang diolah menggunakan software *SPSS*, hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, persepsi atas sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan wajib pajak, tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya.

Variabel kesadaran wajib pajak merupakan factor yang paling dominan terhadap kepatuhan wajib pajak, dilihat dari nilai uji T paling besar

Kata kunci : Pajak, Wajib Pajak Orang Pribadi, Kepatuhan, Kesadaran, Persepsi, Pengetahuan, Pendidikan

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

(Survei Pedagang Buah dan Sayur Di Pasar Induk Gemah Ripah Gamping)

Diajukan Oleh:

Nama : Dian Ahmad Sudewo

No.Mahasiswa : 07312400

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
pada tanggal...11 JANUARI 2012...

Dosen Pembimbing,



(Mahmudi, SE, M.Si.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 11 Januari 2012

Penulis



Dian Ahmad Sudewo

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak adalah instrumen yang menjadi penanda kepercayaan warga negara/wajib pajak kepada negara/pemerintah. Bisa dipastikan bahwa tidak ada lagi rakyat yang tidak mengetahui bahwa membayar pajak adalah salah satu kewajiban warga negara. Lebih dari itu, dalam urusan pajak, terjadi relasi dua arah antara negara/pemerintah dengan rakyat/wajib pajak. Hal ini terefleksikan dalam kalimat yang bersifat mengimbau dan menegaskan, seperti “jalan ini dibangun dengan pajak Anda”. Dan seterusnya. Oleh sebab itu, jika realitas kini menunjukkan bahwa kepatuhan pajak masih rendah, maka pasti ada sesuatu yang menyebabkannya.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan pajak belum membuahkan hasil. Hal ini dapat dicermati pada realitas rendahnya kepatuhan pajak. Sebagaimana diketahui, jumlah orang yang melaksanakan kewajiban membayar pajak sangat timpang dengan angka pekerja. Mengutip data Ditjen Pajak, Menkeu mengatakan pembayaran pajak yang dilaporkan melalui Penyerahan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan untuk orang pribadi hanya 8,5 juta. Padahal, berdasarkan data BPS, jumlah orang yang aktif bekerja di Indonesia mencapai 110 juta.

Artinya, rasio SPT terhadap kelompok pekerja aktif hanya 7,73 persen. Hal yang sama terjadi pada wajib pajak badan usaha. Berdasarkan laporan SPT, jumlah badan usaha di Indonesia mencapai 12,9 juta. Sedangkan yang mengembalikan SPT hanya 466 ribu badan usaha. Dengan demikian, rasio SPT badan terhadap jumlah badan usaha aktif hanya 3,6 persen (www.seputar-indonesia.com, 1/10/2011).

Realitas rendahnya tingkat kepatuhan pajak menjadi persoalan serius, mengingat komponen pajak diharapkan menyumbang 75,4 persen total penerimaan negara. Artinya, dari target penerimaan negara dalam tahun ini yang dipatok sebesar Rp1.165,3 triliun, Rp878,7 triliun diharapkan diperoleh dari pajak. Dalam kondisi demikian, pemerintah kini melaksanakan sensus pajak yang sedang berlangsung -dengan mengerahkan sekitar 300 kantor pelayanan pajak di seluruh Indonesia. Tujuan sensus yang rencananya akan dilakukan hingga akhir tahun 2012 itu tidak lain adalah untuk mencari potensi 1,5 juta wajib pajak baru, baik pribadi maupun badan usaha.

Keluhan pemerintah akan rendahnya kepatuhan pajak, di satu sisi dapat disebut sebagai hal wajar mengingat meningkatkan penerimaan pajak adalah tugas pemerintah. Namun, di sisi lain, keluhan itu dinalar publik sebagai sebuah bentuk kepura-puraan. Dalam hal ini, bisa dipastikan bahwa rakyat atau wajib pajak tahu persis mengapa kepatuhan pajak itu masih rendah, bahkan sangat rendah dibandingkan kepatuhan

pajak di negara-negara maju lainnya. Jawabannya kiranya sudah jelas, yaitu soal kepercayaan. Harus ditegaskan bahwa rendahnya kepatuhan pajak berbanding lurus dengan rendahnya kepercayaan wajib pajak kepada negara/pemerintah, lebih khusus instansi pajak. Ketidakpercayaan yang melambung tinggi ini tentu tidak datang dengan sendirinya.

Kasus mafia pajak yang melibatkan Gayus HP Tambunan dan konco-konconya yang menggemparkan publik itu dapat dipastikan menyeret turut kepercayaan wajib pajak kepada pemerintah. Kasus yang penanganannya terkatung-katung dan tidak memuaskan publik itu belum selesai, muncul lagi kasus yang menggemparkan lainnya menyangkut penunggakan pajak oleh belasan perusahaan tambang asing yang besarnya mencapai Rp1.6 triliun. Ini baru dua dua contoh kasus. Belum lagi kasus-kasus lain yang tidak sempat diekspose media massa yang tersebar di seluruh wilayah Tanah Air.

Para praktisi pajak mengatakan bahwa minimnya tingkat kepatuhan wajib pajak ini dapat dikarenakan olhe kurangnya pengetahuan pajak yang dimiliki oleh wajib pajak, cara petugas pajak memeberikan pelayanan dan beratnya kriteria wajib pajak patuh. Selain itu adanya factor kesengajaan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan pemikiran bahwa merekandapat melakukan negoisasi dengan aparat untuk mengecilkan pajak mereka (Supriyati dan Nur Hidayati, 2008).

Walaupun begitu, dewasa ini pajak memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara yang paling besar. Hal ini terbanding terbalik dari tax ratio di Indonesia sangat kecil, bila dibandingkan dengan negara tetangga di Asean. *Tax Ratio* dapat dijadikan salah satu indikator kinerja pemungutan pajak oleh pemerintah. *Tax ratio* atau rasio pajak merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan pajak dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Tax ratio dinyatakan dalam persen. Tax ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan pemerintah mengumpulkan penerimaan pajak atau menyerap kembali produk domestik bruto dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi tax ratio suatu negara, maka akan semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Dibandingkan dengan capaian tax ratio negara-negara Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), tax ratio Indonesia masih relatif rendah dan memiliki kecenderungan yang fluktuatif dari tahun ke tahun berdasarkan perhitungan yang dilakukan International Monetary Fund (IMF) dan World Bank, dan Asian Development Bank (ADB) (www.bappenas.go.id). Berikut dalam tabel dibawah ini adalah angka-angka tax ratio yang telah 'terklarifikasi' oleh Pemerintah melalui Menteri Keuangan Agus Martowardojo.

Tabel 1.1
Tax Ratio Indonesia

| Tahun | Tax Ratio (%) |
|--------------|----------------------|
| 2001 | 11,00 |
| 2002 | 11,3 |
| 2003 | 11,8 |
| 2004 | 12,3 |
| 2005 | 12,5 |
| 2006 | 12,3 |
| 2007 | 12,4 |
| 2008 | 13,3 |
| 2009 | 11,0 |
| 2010 | 11,9 |

Sumber: www.theprakarsa.org

Menteri Keuangan Agus Martowardojo mengatakan: "Fakta menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya masih sangat rendah" (Kompas.com, 30/09/2011). Berdasarkan data Dirjen Pajak, pada 2010 rasio kepatuhan tercatat 58,16 persen atau sekitar 8,2 juta, sedangkan pada 2009 sebanyak 54,15 persen (5,4 juta) dan pada 2008 sebesar 33,06 persen (2,09 juta). Oleh karena itu diperlukan adanya kerja sama antara pemerintah,

masyarakat dan sektor swasta untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Dalam usahanya Pada tanggal 30 september 2011, secara serentak Direktorat Jenderal Pajak akan melaksanakan kegiatan besar yang dilakukan secara nasional dalam rangka meningkatkan penerimaan perpajakan (kompas, 19/8/2011). Kegiatan ini dinamakan dengan sensus pajak nasional (SPN). Sensus pajak adalah kegiatan pengumpulan data mengenai kewajiban perpajakan dalam rangka memperluas basis pajak, artinya ekstensifikasi, dengan mendatangi wajib pajak (WP) di seluruh Indonesia. Menurut Direktur Jenderal Pajak, Fuad Rahmany, program sensus akan dibuka di pusat belanja Mangga Dua, Jakarta. Diikuti serentak di 300 kantor pelayanan pajak di seluruh Indonesia. Sensus tersebut akan menyasar masyarakat berpendapatan besar. Ada tiga kawasan utama yang akan didatangi petugas pajak, yakni gedung-gedung bertingkat, kawasan komersial, dan permukiman elit.

Melihat peran penting yang diberikan oleh pajak, membuat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak dapat menjadi suatu indikator penting dalam kemajuan suatu negara. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak akan berperan penting dalam peningkatan penerimaan pajak yang alokasinya akan dinikmati oleh masyarakat dan generasi penerus bangsa selanjutnya. Jika semua wajib pajak di Indonesia berpredikat patuh maka akan berimplikasi pada optimalisasi penerimaan pajak (Devano, 2006). Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat

kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak antara lain adalah kesadaran, pengetahuan pajak, persepsi terhadap aparat atau petugas pajak dan tingkat pendidikan wajib pajak.

Tingkat kesadaran wajib pajak juga akan memberi peran penting dalam kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak mengerti, memahami dan melaksanakan berbagai macam ketentuan perpajakan yang ada dengan benar. Tingkat kesadaran wajib pajak yang rendah cenderung akan membuat wajib pajak berusaha untuk membayar kewajiban pajaknya lebih kecil dari yang seharusnya atau bahkan menghindarkan diri dari kewajiban pembayaran pajak, sehingga dibutuhkan peran serta aparat pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak sehingga penerimaan pajak akan berjumlah sesuai dengan yang direncanakan. Tingkat kesadaran wajib pajak terhadap arti penting perpajakan bagi pembiayaan penyelenggaraan dan pembangunan sarana dan prasarana publik akan memperlancar proses pemungutan pajak. Penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak (Suyatmin, 2004).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan, Budi Riharjo (2007) mengemukakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak, maka makin mudah pula bagi mereka untuk memahami peraturan

perpajakan. Wajib pajak yang sudah memahami peraturan perpajakan, termasuk memahami sanksi administrasi dan pidana fisik, diharapkan secara sadar, memenuhi kewajiban perpajakannya. Faktanya, banyak pedagang-pedagang yang memiliki tingkat pendidikan rendah tetapi mereka dapat mempunyai penghasilan yang besar. Seharusnya, dilihat dari latar belakang pendidikan mereka, para pedagang tidak menahu tentang masalah pajak. Justru itu, itulah hal yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil studi kasus pada Pasar Induk Buah dan Sayur Gamping. Pasar Induk Buah dan Sayur Gemah Ripah adalah pasar tradisional yang dikelola oleh swasta, yakni koperasi Gemah Ripah yang berada di wilayah Gamping, Sleman, Yogyakarta. Pasar yang berdiri sejak tahun 1995 ini berdiri di lahan seluas 1,5 Hektar. Hal yang menarik adalah bisnis buah-buahan di Pasar 'Gemah Ripah' Gamping Sleman cukup menggiurkan. Apalagi, pangsa pasar buah-buahan di tanah air cukup lumayan bagus. "Ada saat-saat ramai, ada saat-saat sepi, kalau ramai bisa untung banyak," kata Suharsini (Ketua Koperasi Gemah Ripah). Pada saat ramai buah, dagangan yang dijual para pedagang bisa mencapai puluhan kilogram, bahkan sampai berton-ton. Pasar Buah Gemah Ripah bisa bongkar muat sebanyak 50 sampai 100 ton pada saat ramai. Setelah itu didistribusikan ke berbagai tempat di DIY dan Jawa Tengah. Omzet perdagangan bisa mencapai puluhan juta rupiah setiap

harinya. Saat ini Koperasi menaungi 85 pedagang dengan pekerja totalnya mencapai 168 orang. Sedangkan kios yang ada sebanyak 139 ruang awalnya, (sekarang menjadi sekitar 150 kios). Dengan potensi sebesar itu, harus pandai mengelola agar transaksi di pasar itu bisa maksimal. Pasar 'Gemah Ripah' sebagai sentra buah-buahan terbesar di Yogyakarta mampu terdongkrak dan memberikan kesejahteraan bagi anggotanya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mencoba untuk meneliti meneliti **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survei Pedagang di Pasar Induk Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping).**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kesadaran, pengetahuan tentang pajak, persepsi terhadap system administrasi perpajakan, tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi .

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada data yang diperoleh lewat kuesioner dari Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu para pedagang di Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah Gamping pada tahun 2011. Variabel untuk mengukur kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini dibatasi dengan independen

variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, tingkat pendidikan wajib pajak, persepsi atas sistem administrasi perpajakan dan tingkat penghasilan wajib pajak.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh kesadaran, persepsi terhadap system administrasi perpajakan, tingkat pendidikan wajib pajak, pengetahuan tentang pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak, terhadap kepatuhan membayar pajak .

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini dapat memberikan berbagai macam informasi mengenai perpajakan, sehingga wajib pajak lebih mengetahui tentang pajak, dan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

2. Bagi Pemerintah

1. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2. Memberi masukan terhadap Direktorat Jendral Pajak agar mampu memberikan sosialisasi mengenai pajak dan penerimaan sehingga ke depan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus meningkatkan kepatuhan pajak.
 3. Memaksimalkan pendapatan pajak
 4. Memberi informasi untuk pemerintah dalam program Pemerintah Sensus Pajak Nasional 2011.
3. Bagi Akademisi
1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dan tentunya menambah wawasan khususnya di bidang perpajakan
 2. Memberi masukan terhadap Akademisi agar mampu memberikan sosialisasi mengenai pajak dan penerimaan sehingga ke depan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus meningkatkan kepatuhan pajak.

Bab II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH "pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum" (Soemarso, 2007). Dari definisi tentang pajak di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pajak memiliki beberapa aspek dasar (Richard Burton dan Wirawan B. Ilyas, 2004), yaitu:

1. Pembayaran pajak harus berdasarkan undang-undang
2. Sifatnya dapat dipaksakan
3. Tidak ada kontraprestasi yang langsung dapat dirasakan oleh pembayar pajak
4. Pemungutan pajak dilakukan oleh negara baik pemerintah pusat maupun daerah
5. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) bagi kepentingan masyarakat umum

Pajak dipungut oleh pemerintah berdasarkan norma-norma hukum atau Undang-undang yang berlaku untuk membiaya berbagai macam pengeluaran negara untuk mencapai kesejahteraan umum. Iuran yang dimaksud adalah sesuatu yang dipungut pemerintah dalam bentuk uang, bukan barang dan jasa. Tanpa mendapat jasa timbal (kontraprestasi) memiliki arti bahwa alokasi penerimaan pajak tidak dapat langsung ditunjukkan oleh pemerintah secara langsung kepada masyarakat.

Wajib Pajak

Wajib Pajak (WP) adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu (Munawir, 2003). Wajib pajak mempunyai kewajiban untuk mendaftarkan diri agar memperoleh NPWP, membayar dan menyetor pajak, melunasi utang pajak, menyampaikan SPT masa dan SPT tahunan, menyelenggarakan pembukuan atau catatan.

Sedangkan pengertian Wajib Pajak Orang Pribadi Tertentu (WP OPPT) menurut PPh pasal 25 adalah Wajib Pajak (WP) yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan grosir dan atau eceran barang-barang konsumsi melalui tempat usaha/gerai (outlet) yang tersebar di beberapa lokasi, tidak termasuk perdagangan kendaraan bermotor dan restoran.

Dasar pengenaan pajak atau yang biasa disebut dengan *Tax Base*, dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: Penghasilan dan Bisnis (*Income and business*), Konsumsi (*Consumption*) dan Kekayaan (*Wealth*). Dasar pengenaan ini dapat memberikan solusi atas siapa saja yang dapat dikenai pajak, yaitu wajib pajak yang memiliki penghasilan atau memiliki bumi atau bangunan yang memenuhi syarat untuk dikenakan pajak dan sebagainya. Yang selanjutnya pada masing-masing kategori tersebut dikenakan jenis pajak tertentu.

- a. Kategori penghasilan dan bisnis dikenakan pajak untuk jenis ; pajak penghasilan orang pribadi (*personal income tax*), pajak penghasilan badan hukum (*corporate income tax*), pajak pertambahan nilai (*value added tax*), pajak pemotongan (*severance tax*), pajak premi perusahaan asuransi (*insurance company premium tax*) dan pajak lisensi (*license tax*).
- b. Kategori konsumsi dikenakan jenis pajak; pajak penjualan (*sales tax*), pajak honorarium (*use tax*), pajak bahan bakar minyak (*fuel taxes*), pajak minuman beralkohol (*alcoholic beverage taxes*), pajak produk tembakau (*tobacco products taxes*), pajak hotel/motel (*hotel/motel tax*), pajak restoran (*restaurant meals tax*), pajak percakapan telepon (*telephone call tax*), dan pajak perjudian (*gambling taxes*).

- c. Kategori kekayaan, terdiri dari jenis pajak ; pajak bangunan (property tax), pajak bumi (*estate tax*), pajak warisan (*inheritance tax*), pajak hibah (*transfer taxes*).

Tarif pajak yang berlaku untuk pajak penghasilan di Indonesia adalah tarif progressif yaitu tarif pajak akan semakin naik sebanding dengan naiknya dasar pengenaan pajak sebagaimana diatur dalam Pasal 17 Undang-undang Pajak Penghasilan. Sedangkan untuk Pajak Pertambahan Nilai berlaku tarif pajak proporsional yaitu tarif pajak yang persentasenya tetap meskipun terjadi perubahan dasar pengenaan pajak.

Sementara pemahaman pajak dari perspektif hukum merupakan suatu perikatan yang timbul karena adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara, negara mempunyai kekuatan untuk memaksa dan uang pajak tersebut harus dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan (Rochmat Soemitro, 1990). Dari pendekatan hukum ini memperlihatkan bahwa pajak yang dipungut harus berdasarkan undang-undang sehingga menjamin adanya kepastian hukum, baik bagi fiskus sebagai pengumpul pajak maupun wajib pajak sebagai pembayar pajak.

Pajak merupakan suatu pemungutan yang dilakukan oleh negara yang dapat dipaksakan dan tidak ada kontraprestasi langsung yang diberikan, maka pemungutan tersebut harus mempunyai dasar-dasar atau

pondasi yang kuat. Sehingga pemungutan akan berjalan lancar dan akan meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Menurut (Mardiasmo, 2006), agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Pemungutan pajak harus adil (Syarat keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, Undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedang adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak.

2. Pemungutan pajak harus berdasarkan Undang-undang (Syarat Yuridis)

Di Indonesia, pajak harus diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi Negara maupun warganya.

3. Tidak mengganggu perekonomian (Syarat ekonomis)

Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

4. Pemungutan pajak harus efisien (Syarat finansial)

Sesuai fungsi budgetair, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

5. Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh Undang-undang perpajakan yang baru.

2.1.1 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak mengerti, mengetahui, dan melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak. Menurut Manik Asri (2009) dalam Ni Ketut Muliari dan Putu Ery Setiawan (2009) wajib pajak dikatakan memiliki kesadaran apabila sesuai dengan hal-hal berikut:

1. Mengetahui adanya Undang-undang dan ketentuan perpajakan.
2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
5. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan suka rela.

6. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan benar.

Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak yang sudah menjadi kewajibannya merupakan salah satu bentuk pencapaian penerimaan pajak negara. Semakin masyarakat sadar akan kewajibannya dalam membayar pajak akan berdampak positif terhadap penerimaan pajak. Diperlukan adanya upaya dari aparat pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, upaya tersebut antara lain adalah memberikan informasi mengenai berbagai macam peraturan-peraturan perpajakan, dan pemeriksaan pajak.

Mengingat begitu besarnya persoalan yang dihadapi aparat perpajakan, sudah pasti pemerintah tidak bisa dapat menanganinya sendirian (Ikhsan Budi R, 2007). Oleh karena itu diperlukan adanya simbiosis yang saling menguntungkan antara pemerintah, LSM, pihak swasta, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam menunaikan kewajiban pajaknya. Sehingga negara dapat menuntaskan penerimaan pajak sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rencana target penerimaan pajak.

2.1.2 Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Pajak

Pengetahuan adalah hasil kerja filir (penalaran) yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara (Nurlis, 2010).

Pajak merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap wajib pajak, penguasaan terhadap peraturan perpajakan bagi wajib pajak akan meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan agar terhindar dari sanksi-sanksi yang berlaku dalam ketentuan umum perpajakan.

Sistem *self assesment* memberikan kepercayaan penuh tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memotong, menyetor dan melaporkan besarnya pajak terutang sesuai dengan ketentuan. Dalam sistem ini diharapkan wajib pajak memiliki kesadaran terhadap kewajibannya, kejujuran dalam menghitung pajaknya, memiliki hasrat atau keinginan yang baik untuk membayar pajak, dan disiplin dalam menjalankan peraturan perundang-undangan perpajakan

2.1.3 Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (*Wikipedia.com*)

Tingkat pendidikan wajib pajak yang dimaksud adalah bahwa makin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak, maka makin mudah pula bagi mereka untuk memahami peraturan perpajakan (Iksan Budi R, 2007). Wajib pajak yang sudah memahami peraturan perpajakan ,termasuk

memahami sanksi administrasi dan pidana fisik, diharapkan secara sadar memenuhi kewajiban perpajakannya. Apabila wajib pajak mampu untuk memahami peraturan perpajakan dengan baik, maka mereka akan memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

2.1.4 Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan

Dalam penelitian ini, persepsi system lebih ditekankan pada efektifitas dan kemudahan dalam system pembayaran pajak. Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Hal-hal yang mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain *pertama*, adanya sistem pelaporan melalui e-SPT dan e-Filling. Wajib Pajak dapat melaporkan pajak secara lebih mudah dan cepat. *Kedua*, pembayaran melalui e-Banking yang memudahkan wajib pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja. *Ketiga*, penyampaian SPT melalui drop box yang dapat dilakukan di berbagai tempat, tidak harus di KPP tempat wajib pajak terdaftar. *Keempat* adalah bahwa peraturan perpajakan dapat diakses secara lebih cepat melalui internet, tanpa harus menunggu adanya pemberitahuan dari KPP tempat Wajib Pajak terdaftar.

Dan yang *kelima*, adalah pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara online melalui e-register dari website pajak. Hal ini akan memudahkan wajib pajak untuk memperoleh NPWP secara lebih cepat (Nurlis, 2010).

2.1.5 Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Tingkat Penghasilan atau pendapatan adalah Proporsi penduduk yang tingkat pendapatannya kurang dari \$1 per kapita per hari adalah persentase penduduk yang hidup dengan pendapatan di bawah \$1 (PPP) per hari. Nilai dolar dimaksud adalah nilai dolar berdasarkan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP) yang konversinya dengan mata uang lokal berdasarkan harga tahun 1993.

Berdasarkan Pasal 7 ayat (1) UU PPh, Penghasilan Tidak Kena Pajak per tahun diberikan paling sedikit sebesar:

- a. Rp 15.840.000,00 untuk diri Wajib Pajak orang pribadi;
- b. Rp 1.320.000,00 tambahan untuk Wajib Pajak yang kawin;
- c. Rp 15.840.000,00 tambahan untuk seorang isteri yang penghasilannya digabung dengan penghasilan suami; dan
- d. Rp 1.320.000,00 tambahan untuk setiap anggota keluarga sedarah dan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus serta anak angkat, yang menjadi tanggungan sepenuhnya, paling banyak 3 (tiga) orang untuk setiap keluarga.

Sedangkan, sesuai dengan Pasal 17 ayat 1, Undang-Undang No. 36 tahun 2008 (Undang-Undang tentang Pajak Penghasilan), maka tarif (potongan) pajak penghasilan pribadi adalah sebagai berikut.

| Lapisan Penghasilan Kena Pajak (Rp) | Tarif Pajak |
|--|--------------------|
| Sampai dengan 50 juta | 5% |
| Di atas 50 juta sd 250 juta | 15% |
| Di atas 250 juta sd 500 juta | 25% |
| Di atas 500 juta | 30% |

PPh Pasal 25 untuk Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 84/KMK.03/2002 Jo KMK No. 522/KMK.04/2000, KEP - 547/PJ./2000 Jo KEP - 513/PJ./2001 Jo KEP - 171/PJ./2002 Jo SE - 14/PJ.41/2002 Jo S - 58/PJ.311/2004

Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2002

1. Wajib Pajak Orang Pribadi Tertentu (WP OPPT) adalah Wajib Pajak (WP) yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan grosir dan atau eceran barang-barang konsumsi melalui tempat usaha/gerai (outlet) yang tersebar di beberapa lokasi, tidak termasuk perdagangan kendaraan bermotor dan restoran.
2. WP yang memiliki beberapa tempat usaha dalam satu wilayah kerja KPP, harus mendaftarkan masing-masing tempat usahanya di KPP yang bersangkutan.

3. WP yang memiliki beberapa tempat usaha di lebih dari 1 wilayah kerja KPP, harus mendaftarkan setiap tempat usahanya di KPP Lokasi masing-masing tempat usaha WP berada.
4. Terhadap WP OPPT tersebut di atas wajib membayar angsuran PPh dalam tahun berjalan (PPh Pasal 25) sebesar 2% dari jumlah peredaran bruto berdasarkan pembukuan atau pencatatan setiap bulan dari masing-masing tempat usaha/gerai (outlet) WP.
5. WP OP yang memberikan pernyataan semata-mata hanya memiliki satu tempat usaha/gerai (outlet) tidak boleh dikukuhkan menjadi WP OPPT oleh KPP Lokasi. WP yang bersangkutan hanya wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP ke KPP Domisili. KPP lokasi hanya bisa memberitahukan ke WP dan KPP domisili agar terhadap WP yang bersangkutan dilakukan pendaftaran/pemberian NPWP.
6. PPh Pasal 25 tersebut harus dilunasi paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya dan harus dilaporkan ke KPP terkait paling lambat tanggal 20 bulan tersebut dengan menggunakan SPT Masa PPh Pasal 25 seperti contoh pada lampiran II KEP - 171/PJ./2002.
7. SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut hanya disampaikan di KPP tempat domisili Wajib Pajak terdaftar dengan melampirkan formulir daftar jumlah penghasilan dan pembayaran PPh

Pasal 25 dari masing-masing tempat usaha/gerai (outlet). Formulir yang digunakan seperti contoh pada lampiran I KEP - 171/PJ./2002.

8. Hal-hal penting sehubungan dengan pembayaran dan pelaporan PPh pasal 25 untuk WP Orang Pribadi tertentu :
 - a. KPP lokasi adalah KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat usaha/gerai (outlet).
 - b. KPP Domisili adalah KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal WP Orang Pribadi yang bersangkutan.
 - c. Jika WP Orang Pribadi tertentu menerima atau memperoleh penghasilan lain yang dikenakan PPh yang bersifat tidak final maka :
 - PPh Pasal 25 yang dibayar oleh masing-masing tempat usaha/gerai (outlet) dapat dikreditkan dalam penghitungan PPh terutang untuk tahun pajak yang bersangkutan
 - Jika ada kompensasi kerugian tahun pajak sebelumnya, kompensasi kerugian dapat diperhitungkan dengan penghasilan WP Orang Pribadi tertentu sepanjang belum habis masa kompensasinya
 - Besarnya angsuran PPh pasal 25 atas penghasilan lain yang diterima atau diperoleh WP untuk bulan-bulan setelah batas waktu penyampaian SPT tahunan PPh, sama dengan

besarnya PPh Pasal 25 untuk bulan terakhir dari tahun pajak yang lalu.

- Besarnya angsuran PPh pasal 25 atas penghasilan lain yang diterima atau diperoleh WP untuk bulan-bulan setelah batas waktu penyampaian SPT tahunan PPh adalah sbb =

$$\frac{\text{Penghasilan lain neto}}{\text{Total penghasilan neto}} \times \text{besar angsuran yang terutang}$$

Jika WP Orang Pribadi tertentu tidak memperoleh penghasilan lain yang dikenakan PPh yang bersifat final maka :

- PPh Pasal 25 yang dibayar oleh masing-masing tempat usaha/gerai (outlet) merupakan pelunasan PPh terutang.
- Jika ada kompensasi kerugian tahun pajak sebelumnya, kompensasi kerugian tidak dapat diperhitungkan.

2.1.6 Kepatuhan Wajib pajak

Bentuk sistem pemungutan pajak yang menuntut keikutsertaan aktif wajib pajak dalam menyelenggarakan dan menghitung kewajiban pajaknya sendiri atau yang dikenal dengan *Self Assessment System* membutuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi. Oleh karena itu

kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan harus sesuai dengan kebenarannya. Kepatuhan dalam perpajakan mengandung arti bahwa ketaatan, tunduk, patuh, dan melaksanakan ketentuan perpajakan (Melina Sutanto, 2009).

Menurut data Dirjen Pajak di Indonesia tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak masih rendah, sehingga menjadi tantangan terbesar bagi pemerintah yang menginginkan target penerimaan perpajakan meningkat tiap tahun untuk membiayai kebutuhan belanja negara. Oleh karena itu diperlukan adanya kerja sama antara pemerintah, masyarakat dan sektor swasta untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak akan berperan penting dalam peningkatan penerimaan pajak yang alokasinya akan dinikmati oleh masyarakat dan generasi penerus bangsa selanjutnya

Kriteria wajib pajak patuh menurut Keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000, wajib pajak patuh adalah sebagai berikut:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir.
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.

3. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir.
4. Dalam dua tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk tiap-tiap jenis pajak yang terutang paling banyak lima persen.
5. Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk dua tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak memengaruhi laba rugi fiskal.

Menurut Melina Sutanto (2009), ada dua macam kepatuhan pajak yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material:

1. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban pajaknya secara formal sesuai ketentuan dalam Undang-undang perpajakan. Misalnya melaporkan SPT tepat pada waktunya.
2. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif atau hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan yaitu sesuai dengan isi dan jiwa Undang-undang perpajakan.. Misalnya mengisi SPT dengan jujur, lengkap, dan benar, serta melaporkannya tepat waktu.

Kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan kewajibannya akan sangat berdampak positif terhadap penerimaan pajak. Karena Penerimaan pajak sebagai kontribusi terbesar terhadap penerimaan negara, diharapkan semua wajib pajak di Indonesia patuh terhadap kewajibannya., sehingga akan berdampak signifikan terhadap proses pembangunan nasional.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai bahan acuan dan pengembangan, yaitu :

a. Ihksan Budi R (2007)

Dalam penelitiannya yang berjudul ” Kajian Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak .” Variabel Independen (X) yang digunakan adalah Kejelasan UU dan Perpajakan , Filsafat negara, dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak ,sedangkan Variabel Dependen (Y) = Kepatuhan Wajib Pajak. Dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi. Sampel yang digunakan adalah para wajib pajak orang pribadi yang bertempat di daerah peneliti menggunakan kuesioner dengan metode *Purposive Sampling*. Dalam hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa faktor kejelasan undang undang dan

peraturan perpajakan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kepatuhan membayar pajak di wilayah KPP Surabaya.

b. Supriyati & Nur Hidayati (2008)

Dalam penelitiannya yang berjudul, ” Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” Variabel Independen yang digunakan adalah Pengetahuan Tentang Pajak, Persepsi Terhadap Petugas Pajak, dan Persepsi Terhadap Kriteria Wajib Pajak Patuh. Variabel Dependen (Y) yang digunakan adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh wajib pajak badan yang berada pada ruang lingkup wilayah KPP Sidoarjo Timur dengan metode *Convenience Sampling* dari metode *Nonprobability Sampling* yaitu setiap anggota populasi yang ada dan lokasi nya dapat dijangkau oleh peneliti. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel pengetahuan pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel persepsi wajib pajak terhadap petugas pajak dan persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

c. Muliari & Ery (2010)

Dalam penelitiannya yang berjudul, ” Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Denpasar Timur.” Variabel Independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persepsi Wajib Pajak Terhadap Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak. Variabel Dependen (Y) adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Linier Berganda dan menggunakan sample Wajib Pajak orang Pribadi yang berada di wilayah KPP Pratama Denpasar Timur dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

d. Prof Dr Ir Bambang Juanda, Msi (2010)

Guru Besar Fakultas Ekonomi Manajemen IPB, Prof Dr Ir Bambang Juanda, MSi mengatakan, penelitiannya tersebut menggunakan tiga variabel yaitu:

1. faktor pemeriksaan terhadap WP,
2. tingkat pendidikan, dan

3. tingkat penghasilan WP.

Pada variabel pertama, semakin tinggi peluang pemeriksaan pajak dan makin besar denda akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Riset yang dilakukan selama enam bulan pada 2010 tersebut menggunakan 40 sampel mahasiswa tingkat S-1 hingga pascasarjana dengan metode simulasi. Seluruh responden memiliki penghasilan bervariasi hingga ratusan juta rupiah per tahun. Penelitian dengan teknik ekonomi eksperimental ini menerapkan *induced-value theory* untuk pengendalian lingkungan atau membuat faktor lain sama. Dari hasil riset awal tersebut, lanjut dia, dapat disimpulkan bahwa faktor penegakan hukum dan sanksi denda akan mendorong WP untuk patuh membayar pajak.

Hasil riset juga menunjukkan, kepatuhan membayar pajak paling rendah justru terjadi pada mahasiswa pascasarjana. “Ini terjadi karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin lihai pula caranya untuk menghindari pajak,” katanya.

“Dalam prakteknya, memang semakin tinggi penghasilannya keinginan untuk mendapatkan insentif dari hasil jerih payahnya itu juga semakin besar pula,” kata Bambang. Ia mengklaim bahwa hasil penelitian tersebut konsisten dengan realitas yang terjadi di Indonesia selama ini. Bambang menegaskan

bahwa kepatuhan WP membayar pajak tidak hanya dipengaruhi oleh tiga faktor tersebut tetapi sangat kompleks termasuk faktor pelayanan.

e. Prasetyo, Eko (2007)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survei Pedagang di Pasar Klewer Surakarta), ia menggunakan variabel pemahaman sistem self assessment, tingkat penghasilan, dan pelayanan informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan peneliti dengan menggunakan kuisisioner, pengumpulan data dengan menggunakan angket pada responden untuk mengisi daftar pertanyaan tentang sistem self assessment, tingkat penghasilan dan pelayanan informasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penentuan sampel menggunakan metode Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode Sampling yang berupa *Convenience Sampling*. Hasil penelitian ini adalah bahwa *self assessment* dan pelayanan informasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Faktor tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Yang membedakan dalam penelitian ini adalah bahwa penulis ingin menggunakan variabel Independen yang lebih banyak dari penelitian penelitian terdahulu tersebut sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih signifikan mengingat penelitian penelitian tersebut kurang memasukan variable yang kompleks. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

| NO | Peneliti | Variable Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------|--|---|
| 1 | Ihksan Budi R (2007) | Variabel Independen (X) Kejelasan UU dan Perpajakan, Filsafat negara, dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Variabel Dependen (Y) Kepatuhan Wajib Pajak | Faktor kejelasan undang undang, tingkat pendidikan, dan peraturan perpajakan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kepatuhan membayar pajak di wilayah KPP Surabaya. |
| 2 | Supriyati & Nur Hidayati (2008) | Variabel Independen yang digunakan adalah Pengetahuan Tentang Pajak, Persepsi Terhadap Petugas Pajak, dan Persepsi Terhadap Kriteria Wajib Pajak Patuh . Variabel Dependen (Y) yang digunakan adalah Kepatuhan Wajib Pajak | Variabel pengetahuan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel persepsi wajib pajak terhadap petugas pajak dan persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh tidak memiliki pengaruh yang signifikan. |
| 3 | Muliari & Ery (2010) | Variabel Independen (X) adalah Persepsi Wajib Pajak | Persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib |

| | | | |
|---|---------------------------------------|---|---|
| | | Terhadap Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Variabel Dependen (Y) adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi | pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. |
| 4 | Prof Dr Ir Bambang Juanda, Msi (2010) | Independen: faktor pemeriksaan terhadap WP, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan WP. Dependen: kepatuhan wajib pajak | Faktor pemeriksaan terhadap WP berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan. |
| 5 | Prasetyo, Eko (2007) | Variabel Independen adalah self assessment, tingkat penghasilan, pelayanan informasi perpajakan. Variabel Dependennya adalah Kepatuhan Wajib Pajak | Self assessment dan pelayanan informasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Faktor tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. |

2.3 Pengembangan Hipotesa

Kesadaran wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak mengerti, mengetahui, dan melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak. Artinya semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam

membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2006) menemukan Jika kesadaran wajib pajak meningkat, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak*

Pengetahuan adalah hasil kerja pikir (penalaran) yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara. Terdapat beberapa indikator bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. *Pertama*, kepemilikan NPWP. Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak. *Kedua*, pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Apabila wajib pajak telah mengetahui dan memahami kewajibannya sebagai wajib pajak, maka mereka akan melakukannya, salah satunya adalah membayar pajak. *Ketiga*, pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan. Semakin tahu dan paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin tahu dan paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Hal ini tentu akan mendorong setiap wajib pajak yang taat akan menjalankan kewajibannya dengan baik. *Keempat*, pengetahuan dan pemahaman mengenai

PTKP,PKP dan tarif pajak. Dengan mengetahui dan memahami mengenai tarif pajak yang berlaku, maka akan dapat mendorong wajib pajak untuk dapat menghitung kewajiban pajak sendiri secara benar. *Kelima* adalah wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP dan yang *keenam* bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak melalui training perpajakan yang mereka ikuti.

H2 : *Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.*

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (*Wikipedia.com*). Tingkat pendidikan wajib pajak yang dimaksud adalah bahwa makin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak, maka makin mudah pula bagi mereka untuk memahami peraturan perpajakan (Iksan Budi R,2007). Seharusnya ,makin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak main tinggi pula tingkat kepatuhan membayar pajaknya sehingga diperoleh hipotesa ,

H3 : *Tingkat Pendidikan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak*

Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas *integrated* dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai.

Hal – hal yang mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain *pertama*, adanya sistem pelaporan melalui e-SPT dan e-Filling. Wajib Pajak dapat melaporkan pajak secara lebih mudah dan cepat. *Kedua*, pembayaran melalui e-Banking yang memudahkan wajib pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja. *Ketiga*, penyampaian SPT melalui drop box yang dapat dilakukan di berbagai tempat, tidak harus di KPP tempat wajib pajak terdaftar. *Keempat* adalah bahwa peraturan perpajakan dapat diakses secara lebih cepat melalui internet, tanpa harus menunggu adanya pemberitahuan dari KPP tempat Wajib Pajak terdatar. Dan yang *kelima*, adalah pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara online melalui e-register dari website pajak. Hal ini akan memudahkan wajib pajak untuk memperoleh NPWP secara lebih cepat.

H4 : *Persepsi terhadap system administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.*

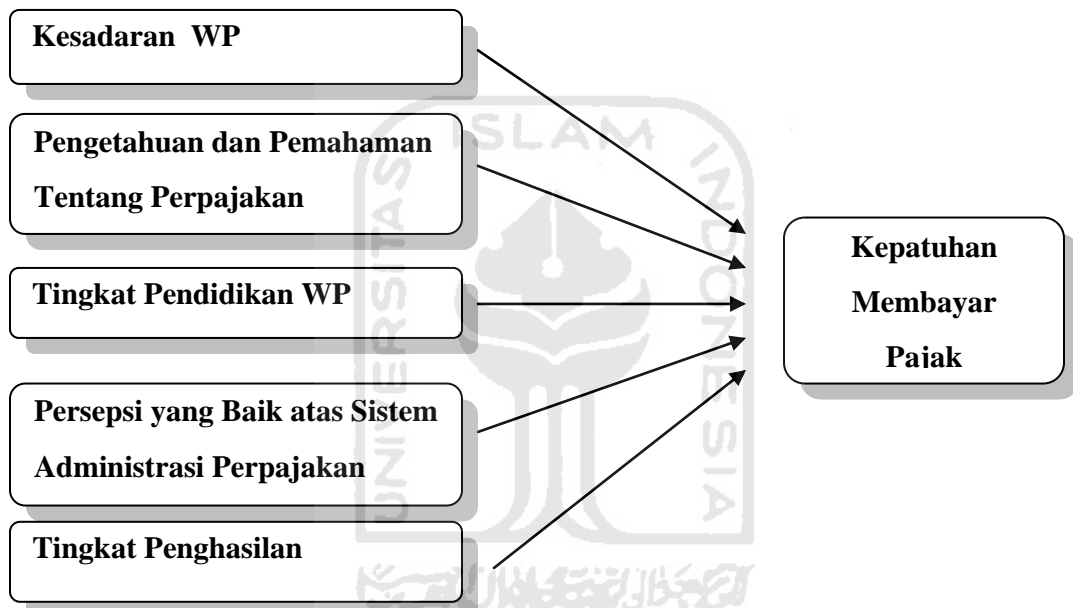
Institut Pertanian Bogor oleh Guru Besar Fakultas Ekonomi Manajemen IPB, Prof Dr Ir Bambang Juanda, MSi, di dalam penelitiannya menggunakan tiga variabel yaitu: faktor pemeriksaan terhadap WP, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan WP. Ia mengambil hipotesa penelitian tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini selaras dengan undang undang dan PPh Pasal 25 untuk Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu tentang perpajakan yang berlaku bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya, atau bias dibilang semakin tinggi penghasilannya, maka ia seharusnya semakin tinggi kemauannya untuk melaporkan tingkat penghasilan kena pajaknya, sehingga diperoleh hipotesa,

H5 : *Tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.*

2.4 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini,

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik terbatas maupun tidak terbatas, sedangkan sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Sumarni dan Wahyuni, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang yang mempunyai kewajiban membayar pajak di Pasar Buah Induk Gemah Ripah Gamping Sleman.

Sampel adalah himpunan atau bagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili atau merepresentasikan karakteristik populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang yang mempunyai kewajiban membayar pajak di Pasar Buah Gemah Ripah.

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dengan menggunakan teknik Purposive Sampling Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Judgment Sampling dimana Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel

penelitiannya. Misalnya untuk memperoleh data tentang bagaimana satu proses produksi direncanakan oleh suatu perusahaan, maka manajer produksi merupakan orang yang terbaik untuk bisa memberikan informasi. Jadi, judgment sampling umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka mempunyai “*information rich*” (Hasan Mustofa, 2000).

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini Variable Independennya adalah:

a. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak yang sudah menjadi kewajibannya merupakan salah satu bentuk pencapaian penerimaan pajak negara. Semakin masyarakat sadar akan kewajibannya dalam membayar pajak akan berdampak positif terhadap penerimaan pajak. Menurut Manik Asri (2009) dalam Ni Ketut Muliari dan Putu Ery Setiawan (2009) tingkat kesadaran wajib pajak dapat diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Indikator-indikator variable dapat dilihat berikut ini:

- a. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
- b. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.

- c. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- e. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela.
- f. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

b. Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan

Variabel pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Indikator – indicator variable pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah sebagai berikut:

- a. Pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan
- b. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan
- c. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan
- d. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak

- e. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi
- f. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training.

c. Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

Tingkat pendidikan wajib pajak yang dimaksud adalah bahwa makin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak, maka makin mudah pula bagi mereka untuk memahami peraturan perpajakan (Iksan Budi R, 2007). Adapun indikator indikator yang digunakan dalam mengukur variable Tingkat Pendidikan Wajib Pajak adalah sebagai berikut :

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. D3
- e. S1/S2

d. Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan

Variabel ini lebih menekankan pada efektifitas system administrasi pembayaran pajak. Variabel ini diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju.

Hal – hal yang mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain

- a. Pembayaran pajak melalui e-Banking
- b. Penyampaian SPT melalui e-SPT dan e-Filing
- c. Penyampaian SPT melalui drop box
- d. Update peraturan pajak terbaru secara online melalui internet.
- e. Pendaftaran NPWP melalui e-register

e. Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Dalam penelitian ini Tingkat Penghasilan Wajib Pajak diukur menggunakan Indikator nominal penghasilan wajib pajak /tahun 50-100jt/thn, 100-200jt/thn, 250-500jt/thn, 500-1M/thn, dan >1M/thn. Hal ini disesuaikan terhadap Pasal 7 ayat (1) UU PPh dan PPh Pasal 25 untuk Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu ,sehingga responden diharapkan bias mengisi penghasilannya masing masing sesuai tingkatan dan tarif potongan pajaknya.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini ada Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak orang pribadi. Variabel kepatuhan wajib pajak diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju,

tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Diharapkan semua wajib pajak di Indonesia patuh terhadap kewajibannya, karena kepatuhan dalam membayar pajak akan berdampak signifikan terhadap proses pembangunan nasional. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya dapat diukur dengan indikator-indikator (Handayani, 2009) dibawah ini:

- a. Wajib Pajak mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap, dan jelas
- b. Wajib pajak melakukan perhitungan dengan benar
- c. Wajib pajak melakukan pembayaran tepat waktu
- d. .Wajib pajak melakukan pelaporan tepat waktu
- e. Wajib pajak tidak pernah menerima surat tegura

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara jujur dan obyektif sesuai dengan yang dirasakan responden. Peneliti menggunakan kuesioner dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi agar peneliti dapat memperoleh informasi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diseleksi terlebih dahulu agar kuisioner yang tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis penelitian.

Pada penelitian ini kuesioner diberikan langsung kepada wajib pajak yang terdaftar dalam keanggotaan Koperasi Gemah Ripah yaitu seluruh pedagang buah di Pasar Gemah Ripah . Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ”*purposive sampling*”. Dalam penelitian ini ,peneliti menyebarkan kuesioner pemilik kiost kepada responden yaitu para pedagang di Pasar Buah Induk,dan Sayur Gemah Ripah Gamping. Peneliti mengetahui dan mempunyai tujuan tertentu bahwa para pedagang yang memiliki kiost di sana mempunyai banyak informasi dan sesuai dengan variable-variabel terkait dalam penelitian ini yang telah dipaparkan di atas.

3.4 Uji Analisis Data

3.4.1. Uji Kualitas Data

Untuk mendapatkan kualitas yang baik dalam sebuah penelitian maka sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian *validitas* dan pengujian *relaibilitas*. Konsep validitas mengacu apakah alat ukur yang digunakan telah sesuai dengan apakah yang seharusnya diukur. Uji validitas pada umumnya digolongkan dalam tiga kategori, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas berdasarkan kriteria (*criterion-related validity*). Reliabilitas mengacu pada stabilitas konsistensi akurasi dan ketepatan pengukuran yang dilakukan.

1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur keabsahan atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji validitas isi. Validitas isi menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner atau alat ukur mampu menggambarkan secara keseluruhan dan proporsional sampel tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor variable jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Pengujian Validitas isi dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan *Product Moment Pearson Correlation*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach* dan diukur berdasarkan skala alpha Cronbach 0 sampai 1 untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak.

Ukuran kerealibilitas alpha dapat diterprestasikan dalam ukuran dibawah ini:

Tabel 3.1
Ukuran Kerealibilitas
Cronbach Alpha

| Nilai Alpha Cronbach | Keterangan |
|----------------------|-----------------|
| 0,00-0,20 | Kurang Reliabel |
| 0,21-0,40 | Agak Reliabel |
| 0,41-0,60 | Cukup Reliabel |
| 0,61-0,80 | Reliabel |
| 0,81-1,00 | Sangat Reliabel |

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat *heteroskedastistas*, tidak terdapat *multikolinearitas*, dan tidak terdapat *autokorelasi* (Sudrajat988 : 164). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso, 2002).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of *regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara

observasi dengan data observasi sebelumnya. Sebagai contoh adalah pengaruh antara tingkat inflasi bulanan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar. Data tingkat inflasi pada bulan tertentu, katakanlah bulan Februari, akan dipengaruhi oleh tingkat inflasi bulan Januari. Berarti terdapat gangguan autokorelasi pada model tersebut. Contoh lain, pengeluaran rutin dalam suatu rumah tangga. Ketika pada bulan Januari suatu keluarga mengeluarkan belanja bulanan yang relatif tinggi, maka tanpa ada pengaruh dari apapun, pengeluaran pada bulan Februari akan rendah.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (generalized difference equation). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya

menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

3.4.2 Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis Regresi linear berganda hanya di uji menggunakan satu variable bebas. Pada penelitian ini akan dibantu dengan software *SPSS*. Berikut Adalah persamaan regresi berganda yang menggambarkan pengaruh faktor kejelasan Kesadaran wajib pajak (X1), Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan (X2), Tingkat Pendidikan Wajib Pajak (X3) ,terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak (Y):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak)

a = Konstanta

X1 = Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak

X2 = Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan

X3 = Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

X4 = Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan

X5 = Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

b1 = Koefisien regresi antara X1 dan Y

b2 = Koefisien regresi antara X2 dan Y

b3 = Koefisien regresi antara X3 dan Y

b4 = Koefisien regresi antara X4 dan Y

b5 = Koefisien regresi antara X5 dan Y

e = Standrat Error, sebuah kekuatan yang ada di luar persamaan regresi

yang dibentuk

Untuk membuktikan hipotesis, maka akan dilakukan uji statistik

Uji t

Uji t berguna untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara parsial (individual) mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t pada table *Coefficients* yang dihasilkan dengan bantuan software SPSS.

3.5 Hipotesis Penelitian

Peneliti mengacu pada hipotesis teori pada penelitian penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan Hipotesis Nol (Ho), dan Hipotesis Alternatif (Ha) yang kemudian akan dilakukan pengujian atas Hipotesis Nol (Ho) tersebut untuk membuktikan apakah Hipotesis Nol (Ho). Hipotesis tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut:

Hipotesis 1 dapat dituliskan sebagai berikut:

H1 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha1 : $\beta_1 > 0$: Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ho1 : $\beta_1 \leq 0$: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H2 : Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan Pajak berpengaruh terhadap kepatuhann membayar pajak.

Ha1 : $\beta_1 > 0$: Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ho1 : $\beta_1 \leq 0$: Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H3 : Tingkat Pendidikan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhann membayar pajak

Ha1 : $\beta_1 > 0$: Tingkat Pendidikan Wajib Pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ho1 : $\beta_1 \leq 0$: Tingkat Pendidikan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H4 : Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhann membayar pajak

Ha1 : $\beta_1 > 0$: Persepsi Yang Baik Atas Sistem Administrasi Perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_0 : \beta_1 \leq 0$: Persepsi Yang Baik Atas Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

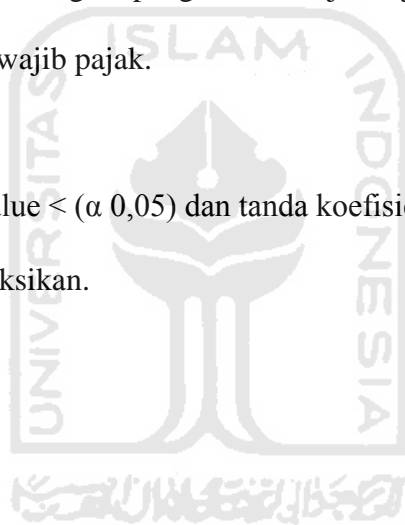
H_5 :Tingkat Penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhann membayar pajak

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Tingkst penghasilan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_0 : \beta_1 \leq 0$: Tingkat penghasilan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria pengujiannya

H_0 ditolak, jika P value $< (\alpha 0,05)$ dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksikan.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Survey dilakukan dengan mendatangi langsung pada kios kios Pasar Buah Induk dan Sayur Gemah Ripah Gamping. Jumlah kios yang terdapat dalam Pasar, tercatat mencapai 139 buah. Kuesioner dibagikan pada setiap pedagang (pemilik kios). Peneliti mendatangi langsung kios dan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan metode *purposive sampling*, agar data yang diperoleh valid. Jumlah kuesioner yang dibagikan berjumlah 140 kuesioner terhadap para pedagang terutama para pemilik kios. Dari 140 kuesioner, 115 dikembalikan dan telah dianggap layak, sehingga respon rate dari penelitian ini berjumlah 82,21%. Hasil penyebaran kuesioner untuk masing-masing responden disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

| Keterangan | Jumlah |
|---|---------------|
| Kuesioner yang dibagikan | 140 eksemplar |
| Kuesioner tidak direspon | 19 eksemplar |
| Kuesioner kembali | 121 eksemplar |
| Kuesioner yang tidak lengkap | 6 eksemplar |
| Kuesioner yang dapat dianalisis | 115 eksemplar |
| Tingkat pengembalian kuesioner = $115/140 \times 100\% = 82,10\%$ | |

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan distribusi jawaban responden pada variabel independen (kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap pertauran perpajakan, persepsi terhadap sistem administrasi perpajakan, tingkat pendidikan wajib pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak) dan variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) diperoleh hasil bahwa menunjukkan hasil yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata yang terbagi dalam tiga *range*, yaitu *range skor* bawah untuk kategori jawaban 1 (sangat tidak setuju) dan jawaban 2 (tidak setuju), *range skor* tengah untuk kategori jawaban 3 (kurang setuju) dan *range skor* atas untuk kategori jawaban 4 (setuju) dan jawaban 5 (sangat setuju).

Range bawah menunjukkan nilai variabel independen (kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap pertauran perpajakan, persepsi terhadap sistem administrasi perpajakan, tingkat pendidikan wajib pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak) dan variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) yang rendah. *Range* tengah menunjukkan nilai variabel independen dan variabel dependen yang sedang. *Range* atas menunjukkan nilai variabel independen dan variabel dependen yang tinggi.

4.2 Deskripsi Responden

Analisis deskriptif responden menggambarkan tentang profil responden yang terdiri dari gender/jenis kelamin, usia, penghasilan per tahun, dan tingkat pendidikan .

4.2.1 Gender / Jenis kelamin

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan tabel 4.2 berdasarkan latar belakang pendidikan responden.

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Prosentase |
|---------------|------------------|------------|
| Pria | 57 | 49,56% |
| Wanita | 58 | 50,43% |
| Total | 115 | 100% |

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 115 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, responden yang memiliki jenis kelamin pria berjumlah 57 orang atau sebesar 49,56 %. Responden wanita dalam penelitian berjumlah 58 orang atau sebesar 50,43%. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel jumlah pria dan wanita seimbang.

4.2.2 Usia

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan tabel 4.3 berdasarkan usia responden.

Tabel 4.3
Usia Responden

| Usia | Jumlah Responden | Prosentase |
|-------------|------------------|------------|
| <25 tahun | 0 | 0,0% |
| 25-50 tahun | 57 | 49,56% |
| >50 tahun | 58 | 50,44% |
| Total | 115 | 100% |

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 115 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, tidak ada responden yang berusia dibawah 25 tahun, berusia antara 25 - 50 tahun berjumlah 57 orang atau sebesar 49,56%, dan responden yang berusia diatas 50 tahun berjumlah 58 orang atau sebesar 50,43%. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pedagang ayng berusia 25-50 tahun dengan di atas 50 tahun adalah seimbang.

4.2.3 Penghasilan / tahun

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan tabel 4.4 berdasarkan penghasilan per tahun.

Tabel 4.4
Tingkat Penghasilan/Tahun

| Tingkat Penghasilan | Jumlah Responden | Prosentase |
|---------------------|------------------|------------|
| 50-100 jt | 3 | 2,60 % |
| 100-200 jt | 41 | 35,65 % |
| 250-500 jt | 48 | 41,73 % |
| 500-1M | 18 | 15,65 % |
| >1M | 5 | 4,34% |
| Total | 115 | 100 % |

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 115 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian mempunyai rata rata penghasilan per tahun yaitu antara 100-200 jt/tahun dan 250-500 jt/tahun, karena masing -masing menunjukkan prosentase yang paling besar yaitu 35,65%, sedangkan responden yang memiliki penghasilan 500 jt–1

M/tahun berjumlah 18 responden atau sebesar 15,56 %, responden yang mempunyai penghasilan > 1M berjumlah 5 orang atau sebesar 0.43%, responden yang berpenghasilan 100-250 jt/tahun berjumlah 42 orang atau sebesar 36,52% dan terdapat responden yang paling rendah yaitu berpenghasilan 50-100 jt/tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 2,60%.

4.2.4 Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan tabel 4.5 berdasarkan latar belakang pendidikan responden.

Tabel 4.5
Latar Belakang Pendidikan Responden

| Latar Belakang Pendidikan | Jumlah Responden | Prosentase |
|---------------------------|------------------|------------|
| SD | 39 | 33,91% |
| SMP | 52 | 45,21% |
| SMA | 20 | 17,39% |
| D1/D3 | 2 | 1,73 % |
| S1 | 2 | 1,73 % |
| Total | 115 | 100% |

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 115 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, responden yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat SD berjumlah 39 orang atau sebesar 33,91%, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 52 orang atau sebesar 45,21%, responden yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 20 orang atau sebesar 17,39%, sedang responden

yang memiliki pendidikan terakhir D1/D3 dan S1 masing-masing hanya berjumlah 2 orang atau sebesar 1,73%. Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tingkat pendidikan responden rata rata antara SD-SMA karena mempunyai prosentase yang paling besar dan dominan

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptives

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Kesadaran WP | 115 | 1.60 | 5.00 | 3.6939 | .56090 |
| Pengetahuan & Pemahaman Perpajakan | 115 | 2.38 | 4.75 | 3.1370 | .41852 |
| Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan | 115 | 1.60 | 4.80 | 3.6609 | .55007 |
| Kepatuhan Membayar Pajak | 115 | 2.20 | 5.00 | 3.4130 | .50306 |
| Valid N (listwise) | 115 | | | | |

Sumber : data primer diolah 2011

Analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, tingkat pendidikan wajib pajak, ,persepsi atas sistem administrasi perpajakan dan tingkat penghasilan wajib pajak serta kepatuhan membayar survei pada pedagang buah dan sayur di Pasar buah Induk dan Sayur Gemah Ripah, Gamping, Sleman. Untuk itu dibuat klasifikasi menjadi 5 kategori

Interval : (Max – Min / 5 kelas)

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1,60 - 2,28
2. Tidak Setuju (TS) = 2,29 – 2,96
3. Kurang Setuju (KS) = 2,97 – 3.64
4. Setuju (S) = 3,65 – 4.32
5. Sangat Setuju (SS) = 4.33 - 5

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel keberadaan kesadaran wajib pajak bernilai mean 3,69 dengan demikian responden masuk ke dalam range ke 4 yaitu setuju dengan pertanyaan yang diajukan.

Variabel pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan bernilai mean 3,13 dengan demikian responden masuk ke dalam range ke 4 yaitu setuju dengan pertanyaan yang diajukan.

Variabel persepsi terhadap sistem administrasi perpajakan bernilai mean 3,66 dengan demikian responden masuk ke dalam range ke 4 yaitu setuju dengan pertanyaan yang diajukan.

Sedangkan variabel dependen kepatuhan wajib pajak bernilai mean 3,41 dengan demikian responden masuk ke dalam range ke 4 yaitu setuju dengan pertanyaan yang diajukan.

4.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|------------------------------|------------------|------------|
| Variabel (X) | | |
| Kesadaran WP | 0.795 | Reliabel |
| Pengetahun & Pemahaman Pajak | 0.717 | Reliabel |
| Persepsi Thd Sistem adm pjk | 0,761 | Reliabel |
| Variabel (Y) | | |
| Kepatuhan Membayar Pjk | 0,818 | Reliable |

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai cronbach's alpha yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum yaitu 0,60. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Variable kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, dan persepsi terhadap sistem administrasi perpajakan secara statistik reliabel atau jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan variabel Y (kepatuhan membayar pajak).

4.4.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis yang menghitung koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya.

- a. Uji Validitas Variabel X1 (kesadaran wajib pajak). Hasil uji tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas variabel X1

| Variabel | r statistik | Sig. (2tailed) | Keterangan |
|--------------|-------------|----------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0.717 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0.795 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0.787 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0.745 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0.670 | 0.000 | Valid |

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X1 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X1 (kesadaran wajib pajak) adalah valid.

- b. Uji Validitas Variabel X2 (pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan) hasil uji tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas variabel X2

| Variabel | r statistik | Sig2.(tailed) | Keterangan |
|--------------|-------------|---------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0.268 | 0.004 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0.650 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0.278 | 0.003 | Valid |

| | | | |
|--------------|-------|-------|-------|
| Pernyataan 4 | 0.732 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0.417 | 0.000 | Valid |
| Pertanyaan 6 | 0,711 | 0.000 | Valid |
| Pertanyaan 7 | 0,670 | 0.000 | Valid |
| Pertanyaan 8 | 0,716 | 0.000 | Valid |

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X1 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X2 (pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan) adalah valid.

- c. Uji Validitas Variabel X3 (tingkat pendidikan) tidak dilakukan ,karena variabel X3 hanya satu pernyataan maka data dianggap valid.
- d. Uji Validitas Variabel X4 (persepsi terhadap sistem administrasi perpajakan) hasil uji tiap item variabel dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas variabel X3

| Variabel | r statistik | Sig2.(tailed) | Keterangan |
|--------------|-------------|---------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0.679 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0.783 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0.705 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0.686 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0.741 | 0.000 | Valid |

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X4 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X4 (persepsi terhadap sistem administrasi perpajakan) adalah valid.

- e. Uji Validitas Variabel X5 (tingkat penghasilan wajib pajak) tidak dilakukan, karena variabel X5 hanya satu pernyataan maka data dianggap valid.
- f. Uji Validitas untuk faktor Dependen Y (kepatuhan wajib pajak) hasil uji tiap item variabel dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Y

| Variabel | r statistik | sigifikansi | Keterangan |
|---------------|-------------|-------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0.502 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0.695 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0.806 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0.800 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0.712 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 6 | 0.636 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 7 | 0.514 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 8 | 0.598 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 9 | 0.447 | 0.000 | Valid |
| Pernyataan 10 | 0.447 | 0.000 | Valid |

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan untuk variabel X4 memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X4 variabel Y (kepatuhan wajib pajak) adalah valid.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah

memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heterokedasitas, tidak terdapat normalitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat 1988). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

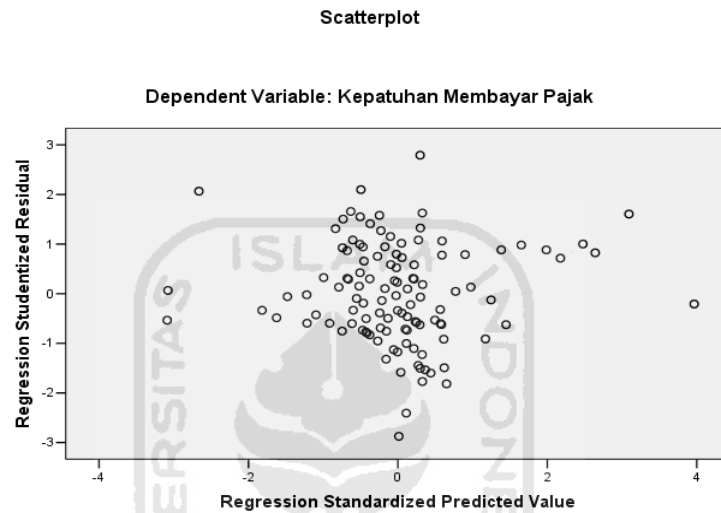
4.5.1 Uji Heterokedasitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dalam data penelitian, maka dapat dilihat pada *scatterplot* di bawah ini. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik (*point-point*) diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heterokedasitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam grafik 4.2 di bawah ini

Grafik 4.1
Uji Heterokedasitas



Dilihat dari grafik di atas dilihat apakah data membentuk pola teratur tertentu. Jika ada maka pada model regresi terdapat heterokedasitas. Jika data menyebar secara acak (tidak membentuk pola) maka model regresi memenuhi asumsi homokedasitas.

Dari gambar plot tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol dan pada sumbu Y, dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

4.5.2 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam data penelitian dengan melihat *normal p-p plot* di atas. Dasar pengambilan keputusan adalah :

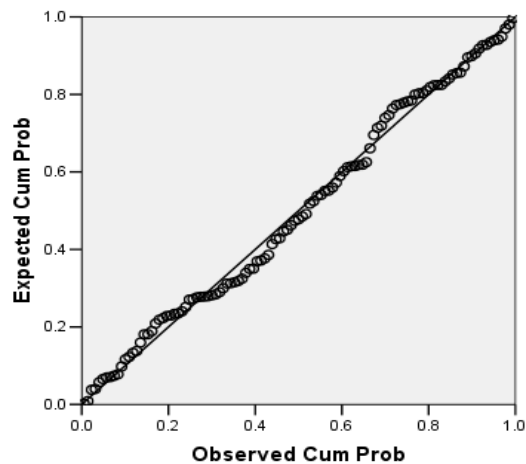
- a. Jika titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola yang jelas dan berada di sekitar garis Y, maka tidak terjadi normalitas.
- b. Jika tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik (*point-point*) diatas menyebar dan tidak berada didekat garis Y, maka terjadi normalitas.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam grafik 4.1 dibawah ini.

Grafik 4.2
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak



Pada grafik diatas tampak data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, yang berarti model regresi linear berganda memenuhi asumsi normalitas. Jadi Variabel dependen kepatuhan wajib pajak berdistribusi normal atau mendekati normal.

Dari gambar plot tersebut juga dapat diketahui bahwa terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola yang jelas, serta titik-titik berada di sekitar garis Y, dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat normalitas dalam data penelitian ini.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas (atau tidak terdapat problem multikolinieritas) jika mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak melebihi 10. Nilai ini dapat dilihat bagian *Collinearity Statistic* dan mempunyai angka tolerance diatas 0,1.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | | Kesimpulan | |
|-------|-------------------------|------|------------|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | | |
| 1 | (Constant) | | | |
| | x1 | .778 | 1.285 | Tidak multikolinieritas |
| | x2 | .789 | 1.277 | Tidak multikolinieritas |
| | x3 | .911 | 1.098 | Tidak multikolinieritas |
| | x4 | .951 | 1.331 | Tidak multikolinieritas |
| | x5 | .967 | 1.034 | Tidak multikolinieritas |

Sumber : data primer diolah 2011

Dari output di atas diketahui pada masing masing variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan,

tingkat pendidikan wajib pajak, ,persepsi atas sistem administrasi perpajakan dan tingkat penghasilan wajib pajak mempunyai angka VIF kurang dari 10, yang berarti pada model regresi di atas untuk variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, tingkat pendidikan wajib pajak, persepsi atas sistem administrasi perpajakan dan tingkat penghasilan wajib pajak bebas dari multikolinearitas.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosa adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji Dw) dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.13
Nilai Durbin-Watson

| Dw | Kesimpulan |
|------------------|------------------------|
| Kurang dari 1,10 | Ada autokorelasi |
| 1,10 - 1,55 | Tanpa kesimpulan |
| 1,56 - 2,45 | Tidak ada autokorelasi |
| 2,46 - 2,90 | Tanpa kesimpulan |
| Lebih dari 2,90 | Ada autokorelasi |

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .692 ^a | .479 | .455 | .36212 | 1.961 |

a. Predictors: (Constant), Penghasilan / tahun, Pendidikan, Kesadaran WP, Pengetahuan & Pemahaman Perpajakan, Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,961 yang berada diantara nilai 1,56 - 2,45 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.6 Uji Hipotesis

Untuk menunjang hipotesis penelitian dilakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan karena kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipandang sebagai konstruk yang terdiri atas determinan yang tak terpisahkan.

Model pengujian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Hasil pengujian antara variabel independen (kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, tingkat pendidikan wajib pajak, ,persepsi atas sistem administrasi perpajakan dan tingkat penghasilan wajib pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan membayar pajak) tampak pada tabel 4.15

Tabel 4.14
Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .181 | .348 | | .521 | .604 |
| | Kesadaran WP | .279 | .069 | .320 | 4.076 | .000 |
| | Pengetahuan & Pemahaman Perpajakan | .403 | .091 | .344 | 4.407 | .000 |
| | Pendidikan | .053 | .041 | .092 | 1.274 | .205 |
| | Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan | .190 | .071 | .213 | 2.664 | .009 |
| | Penghasilan / tahun | .053 | .039 | .095 | 1.348 | .180 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh rumus regresi linear berganda antara variabel independen (kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, tingkat pendidikan wajib pajak, persepsi atas sistem administrasi perpajakan dan tingkat penghasilan wajib pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan membayar pajak),

Maka diperoleh hasil persamaan,

$$Y = 0,181 + 0,279X1 + 0,403X2 + 0,053X3 + 0,190X4 + 0,053X5 + e$$

Keterangan :

Nilai α : 0,181 artinya jika variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, tingkat pendidikan wajib pajak, persepsi atas sistem administrasi perpajakan dan tingkat penghasilan wajib pajak sama dengan 0, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan setara atau tidak optimal sebesar 0,181.

β_1 bernilai 0,279 artinya jika variabel kesadaran wajib pajak bertambah 1, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,279 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

β_2 bernilai 0,403 artinya jika variabel pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan bertambah 1, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,403 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

β_3 bernilai 0,053 artinya jika variabel tingkat pendidikan wajib pajak bertambah 1, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,053 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

β_4 bernilai 0,190 artinya jika variabel persepsi terhadap sistem administrasi perpajakan bertambah 1, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,190 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

β_5 bernilai 0,053 artinya jika variabel persepsi terhadap sistem administrasi perpajakan bertambah 1, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,053 dengan asumsi bahwa variabel lain dijaga konstan.

4.7 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi-t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien kesadaran wajib pajak sebesar

0,279, maka H_{a1} didukung. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung H_{a1} yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak akan lebih tinggi apabila terdapat kesadaran wajib pajak yang tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliari & Ery (2010).

Salah satu penyebab berpengaruhnya variable kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak adalah para responden setuju bahwa faktor kesadaran dalam diri masing-masing wajib pajak merupakan faktor yang paling dominan dalam kepatuhan pajak, karena kesadaran berawal dari dalam diri wajib pajak untuk tahu fungsi perpajakan sebagai fungsi alokasi untuk pembangunan Negara, kesejahteraan rakyat serta taat terhadap hukum dan undang-undang yang berlaku. Sebagian besar responden juga menyadari bahwa, membayar pajak merupakan kewajiban setiap wajib pajak.

4.7.2 Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan (X2)

Variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan mempunyai hasil perhitungan diperoleh signifikansi-t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien variabel 0,403, maka H_{a2} didukung. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung H_{a2} yang diajukan yaitu

terdapat pengaruh positif pengetahuan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin besar pengetahuan dan pemahaman perpajakan, kepatuhan wajib pajak semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyati & Nur Hidayati (2008).

Salah satu penyebab berpengaruhnya variable pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan adalah adanya sumber informasi perpajakan yang banyak yang didapat oleh wajib pajak. Sebagian besar wajib pajak memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta informasi dari pengalaman membayar pajak, media cetak ,elektronik, iklan-iklan edukasi, slogan-slogan, dari petugas pajak di kantor pelayanan pajak, dan lain-lain mengenai tata cara pembayaran, aturan-aturan pajak.. Hal-hal tersebut didapat bukan dari pendidikan formal, melainkan dari pengalamana dan pengetahuan mereka setelah membayar pajak.

4.7.3 Tingkat Pendidikan Wajib Pajak (X3)

Variabel tingkat pendidikan wajib pajak mempunyai hasil perhitungan diperoleh signifikansi-t sebesar 0,205 ($0,205 > 0,05$) dan koefisien variabel 0,053, maka H_{a3} tidak didukung. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung H_{a3} yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tingkat pendidikan wajib pajak di sini tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, karena dalam deskripsi responden penelitian ini mean dari tingkat pendidikan wajib pajak pedagang, mayoritas berada di bawah *range* normal, antara STS ,TS , S atau bisa dikatakan (SD, SMP, SMA). Diasumsikan, dalam latar pendidikan 9 tahun, responden belum dapat pendidikan pajak formal secara detail dan kompleks, seperti brifet pajak dalam jenjang pasca sarjana. Sehingga mereka tidak mendapatkan pendidikan tentang perpajakan secara formal. Jadi, para pedagang tidak semata-mata patuh dan mau membayar pajak hanya karena latar belakang tingkat pendidikan mereka. Melainkan, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dalam hipotesis juga dipaparkan bahwa, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka kepatuhan pajaknya juga semakin tinggi. Berbanding terbalik dengan deskripsi responden dalam sampel.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Iksan Budi R (2007). Sebaliknya, dalam penelitian Bambang Juanda (2010), hal ini konsisten karena tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian awal yang menggunakan pendekatan ekonomi eksperimental itu juga menunjukkan bahwa: semakin tinggi pendidikan wajib pajak (WP) semakin rendah pula kepatuhannya membayar pajak. Dinilai semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak , maka tingkat kelaiannya untuk

menghindar dari pajak juga cukup tinggi. Apalagi, dengan tingkat pendidikan yang relative rendah.

4.7.4 Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan (X4)

Variabel persepsi terhadap sistem administrasi perpajakan mempunyai hasil perhitungan diperoleh signifikansi-t sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$) dan koefisien variabel 0,190, maka Ha4 didukung. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung Ha4 yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif persepsi terhadap sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin baik persepsi terhadap sistem administrasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyati & Nur Hidayati (2008).

Variabel persepsi terhadap system administrasi pembayaran pajak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, karena para responden setuju dan mempunyai persepsi yang baik jika membayar pajak, mengisi SPT, *e filling*, mendaftarkan NPWP akan jauh lebih mudah dan efisien jika dilakukan dengan menggunakan peran kemajuan teknologi saat ini, seperti web. Wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak dimana saja dan mengetahui update info-info terbaru mengenai perpajakan tanpa harus datang ke KPP.

4.7.5 Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (X5)

Variabel tingkat penghasilan wajib pajak mempunyai hasil perhitungan diperoleh signifikansi-t sebesar 0,180 ($0,180 < 0,05$) dan koefisien variabel 0,053, maka H_0 tidak didukung. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung H_0 yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tingkat penghasilan wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, karena hal ini sangat relevan dan konsisten dengan kehidupan nyata pada saat ini. Sebagian responden tidak mau melaporkan jumlah penghasilan kena pajaknya, dan tidak mau mengisi secara jujur tingkat kolom penghasilan aslinya. Padahal, hal ini telah ada dan diatur dalam petunjuk pengisian dan diatur dalam undang-undang yang berlaku. Terlihat di media-media cetak maupun elektronik saat ini banyak orang ataupun badan yang tidak mau menuliskan jumlah penghasilan dan besar asset yang dimilikinya, dengan tujuan agar terhindar dari pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guru Besar Fakultas Ekonomi Manajemen IPB, Prof Dr Ir Bambang Juanda, Msi. Ia mengatakan, penelitiannya tersebut menggunakan tiga variabel yaitu: faktor pemeriksaan terhadap WP, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan WP.

Riset yang dilakukan selama enam bulan pada 2010 tersebut menggunakan 40 sampel mahasiswa tingkat S-1 hingga pascasarjana dengan metode simulasi. Seluruh responden memiliki penghasilan bervariasi hingga ratusan juta rupiah per tahun. Di mana hasil penelitiannya variable tingkat penghasilan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak, konsisten dengan hasil penelitian ini, “Dalam prakteknya, memang semakin tinggi penghasilannya keinginan untuk mendapatkan insentif dari hasil jerih payahnya itu juga semakin besar pula,” kata Bambang. Ia mengklaim bahwa hasil penelitian tersebut konsisten dengan realitas yang terjadi di Indonesia belakangan ini. Kesimpulan yang diambil dari penelitian Prof Dr Ir Bambang Juanda, MSi adalah bahwa, “Semakin tinggi tingkat penghasilan wajib pajak, justru semakin rendah tingkat kepatuhan pajaknya untuk melaporkan tingkat penghasilannya. Peneliti juga mengklaim hasil ini sangat konsisten dengan kehidupan nyata pada saat ini.

Penelitian lain juga mendukung hasil yang sama. Di mana variable tingkat penghasilan wajib pajak ditolak dan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak. Penelitian tersebut dilakukan oleh Prasetyo, Eko (2007) dalam penelitiannya yang berjudul, ”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survei Pedagang di Pasar Klewer Surakarta).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan uji hipotesis, penelitian ini mendukung H1, H2, H4, yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, persepsi atas sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan wajib pajak, tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga H3 tidak didukung. Namun, Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya.
3. Variabel tingkat penghasilan wajib pajak juga tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga H5 ditolak. Hal ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

4. Variabel kesadaran wajib pajak merupakan factor yang paling dominan terhadap kepatuhan wajib pajak, dilihat dari nilai uji T paling besar yaitu 4.146 dibanding variable variable lain.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada para pedagang pedagang buah dan sayur di Pasar Induk Gemah Ripah Gamping, tidak diseluruh propinsi DIY. Keterbatasan dana menjadi salah satu penyebabnya.
2. Penelitian ini hanya sebatas meneliti kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang berprofesi sebagai pedagang.

5.3 Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya antara lain :

- 1 . Menambahkan variabel variabel independen lain sehingga dapat menambah faktor faktor yang paling signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi seperti pelayanan dan pegawai pada KPP atau tingkat korupsi.
2. Mengambil sampel yang lebih besar diseluruh kota Yogyakarta atau wilayah manapun tidak terpaku pada 1 tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Raharjo Ikhsan, 2007. “ *Kajian Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak* “, *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik* Vol. 3, No. 3, Juni 2007
- Hidayati, Nur & Supriyati, 2008. “*Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*”, *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol. 7 No.1, Mei 2008, hal 41-50
- Nurlis & Supriyati, 2010. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga)* , *Jurnal SNA XIII* , Purwokerto
- Devano, Sony, Siti Kurnia Rahayu. 2006. “*Perpajakan Konsep, Teori dan Isu*”. Jakarta, Prinadi Media Group, 2006
- Ilyas B, Wirawan & Richard Burton. 2008. *Hukum Pajak*. Edisi ke 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Danang, Wahyu. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Dalam membayar Pajak Penghasilan (Survey di KPP Pratama Sukoharjo)*” : Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009
- Prasetyo, Eko. ”*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survei Pedagang di Pasar Klewer Surakarta)* : Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007
- Sugiyono. 1999. *Statistka Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

- Sumitro, Rochmat. 1990. *Asas dan Dasar Perpajakan*. Bandung: Eresco
- Sutanto, Melina. *Pengaruh kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan jumlah pemeriksaan terhadap jumlah penerimaan pajak penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak Mataram*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2009
- Manik Asri, Wuri. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar*. Skripsi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali 2009
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Muliari, Ketut, Ni, Putu Ery Setiawan. *Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 1, Januari 2011
- Nugroho, Agus. "Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)". Tesis Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang 2006
- Tarjo, Indra Kusumawati. *Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System: Suatu Studi di Bangkalan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo, 2006

LAMPIRAN 1

KUISIONER

Yogyakarta , November 2011

Perihal: Permohonan Pengisian Kuisisioner

Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara Responden Wajib Pajak Orang Pribadi

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa dari fakultas ekonomi Universitas T Islam Indonesia , sedang melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survei Pedagang di Pasar Buah Induk dan Sayur Gemah Ripah Gamping) ”** sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 ekonomi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Tahun 2011.

Saya berharap Bapak/ Ibu/ Saudara dapat meluangkan waktu sedikit untuk mengisi kuisisioner ini. Data yang diisi Bapak/ Ibu/ Saudara dalam kuisisioner ini hanya bertujuan untuk akademisi dan bersifat rahasia sehingga tidak akan dilaporkan ke pihak manapun. Atas partipasi Bapak/ Ibu/ Saudara saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

PETUNJUK PENGISIAN

Kuisisioner ini ditujukan kepada Wajib Pajak OP yang telah memiliki penghasilan baik dan yang telah memiliki NPWP dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal diharapkan, Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan jujur

DATA DEMOGRAFI

Petunjuk : Isilah data berikut sesuai dengan data pribadi Anda.

Nama Wajib Pajak (Tidak Wajib)

:

2. Jenis Kelamin :

- Pria Wanita

3. Umur :

- < 25 tahun 25-50 tahu > 50 tahun

4. Penghasilan / Tahun

- 50 -100 jt 100 – 250 jt 250 – 500 M 500- 1M > 1M

5. Tingkat Pendidikan Terakhir

- SD SMP S MA D1/D3 SI /S2

PETUNJUK PENGISIAN

Petunjuk : Bapak/Ibu cukup memilih salah satu jawaban dari jawaban yang tersedia Pilihan jawaban yang tersedia adalah **1.) Sangat Tidak Setuju (STS) 2.) Tidak Setuju (TS) 3.) Netral (N) 4.) Setuju (S) 5.) Sangat Setuju (SS)**

KEPATUHAN WAJIB PAJAK

1 Saya berkewajiban melaporkan seluruh penghasilan saya.

STS TS N S SS

2 Saya selalu aktif dalam melaksanakan kewajiban pajak tanpa ada paksaan.

STS TS N S SS

3 Saya selalu melakukan pengisian SPT secara benar dan tepat jumlah.

STS TS N S SS

4 Saya selalu melaporkan SPT masa dan tahunan pajak penghasilan tepat waktu.

STS TS N S SS

5 Saya selalu menyetorkan SPT masa dan tahunan pajak penghasilan tepat waktu.

STS TS N S SS

6 Saya tidak pernah melakukan kecurangan dalam perhitung pajak terutang

STS TS N S SS

7 Saya patuh karena takut dengan sanksi perpajakan yang berlaku

STS TS N S SS

8 Saya bersedia di beri sanksi bila melanggar UU perpajakan

STS TS N S SS

9 Saya patuh karena saya Warga Negara Indonesia yang baik.

STS TS N S SS

10 Saya patuh membayar pajak karena saya sadar pentingnya pajak.

STS TS N S SS

KESADARAN WAJIB PAJAK

1. Saya menyadari pentingnya membayar pajak untuk kelangsungan negara

STS TS N S SS

2. Saya sadar bahwa fungsi pajak adalah untuk kesejahteraan rakyat sendiri

STS TS N S SS

3. Saya sadar bahwa pajak mempunyai manfaat yang banyak walaupun tidak dapat ditunjukkan secara langsung kepada WP

STS TS N S SS

4. Saya secara sukarela membayar pajak kepada negara

STS TS N S SS

5. Saya menyadari bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap WP

STS TS N S SS

PENGETAHUAN WAJIB PAJAK AKAN PERATURAN PERPAJAKAN

1. Setiap Wajib Pajak yang memiliki penghasilan harus mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP.

STS TS N S SS

2. Setiap Wajib Pajak harus mengetahui hak dan kewajibannya dalam perpajakan.

STS TS N S SS

3. Jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka akan dikenakan sanksi pajak.

STS TS N S SS

4. Pajak yang dibayar dihitung berdasarkan Penghasilan Neto dikurangi PTKP kemudian dikalikan dengan tarif yang berlaku

STS TS N S SS

5. Saya mengetahui adanya UU perpajakan yang berlaku di Indonesia

STS TS N S SS

6. Saya mengetahui tata cara perhitungan pajak

STS TS N S SS

7. Saya memahami tata cara pengisian SPT masa maupun tahunan.

STS TS NN S SS

8. Saya pernah mempelajari perpajakan dalam pendidikan formal maupun informal.

STS TS N S SS

PERSEPSI ATAS SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN

1. Pembayaran pajak melalui e-banking mudah, aman dan terpercaya.

STS TS N S SS

2. Pelaporan pajak melalui e-SPT dan e-Filing sangat efektif

STS TS N S SS

3. Penyampaian SPT melalui drop box dapat dilakukan di mana saja dan memudahkan Wajib Pajak.

STS TS NN S SS

4. Peraturan pajak terbaru dapat di-update melalui internet dengan mudah dan cepat

STS TS N S SS

5. Pendaftaran NPWP dapat dilakukan melalui e-Registration dari website pajak

STS TS N S SS



LAMPIRAN 2
TABULASI DATA



| Res | KESADARAN | | | | | PENGETAHUAN WP AKAN PERATURAN PERPAJAKAN | | | | | | | | SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN | | | | | KEPATUHAN WAJIB PAJAK VARIABEL DEPENDEN | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------|----|----|----|----|--|----|----|----|----|----|----|----|--------------------------------|------|----|----|----|---|----|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|------|
| | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Tota | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Tota | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Tota | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Q9 | Q10 | Tota |
| 1 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 20 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 34 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 29 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 20 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 34 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 17 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 36 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 25 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 20 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 37 |
| 7 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 20 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 27 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 9 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 35 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 19 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 44 |
| 10 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 19 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 25 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 31 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 26 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 19 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 29 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| 13 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 15 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 | 5 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| 14 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 25 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 33 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 27 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 19 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| 18 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 25 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 26 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 33 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 21 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 33 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 28 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 9 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 27 |
| 24 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 5 | 5 | 35 |
| 25 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 39 |
| 26 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 28 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 35 |
| 28 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 25 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 12 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 29 |
| 29 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 30 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 31 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 38 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 47 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 35 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 26 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 26 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 37 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 19 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | |
| 38 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 29 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 | |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 22 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 38 | 4 | 5 | 38 | | | |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 32 | 4 | 5 | 32 | | | |
| 41 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 23 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 8 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 22 | 3 | 2 | 22 | | | |
| 42 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 5 | 35 | 3 | 5 | 35 | | | |
| 43 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 26 | 2 | 4 | 26 | | | |
| 44 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 25 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 36 | 4 | 4 | 36 | | | |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | | |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 45 | 5 | 5 | 45 | | | |
| 47 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 21 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 36 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 46 | 5 | 5 | 46 | | | |
| 48 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 | 5 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 32 | | | |
| 49 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 43 | 4 | 5 | 43 | | |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 44 | 5 | 5 | 44 | | | |
| 51 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | | |
| 52 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 19 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 16 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 37 | 4 | 5 | 37 | | | |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 22 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 | 4 | 4 | 35 | | | |
| 54 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 33 | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 18 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 | 4 | 4 | 37 | | |
| 55 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 28 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 30 | 2 | 3 | 30 | | | |
| 56 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 20 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 5 | 36 | 4 | 5 | 36 | | | |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 2 | 5 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 | 4 | 4 | 36 | | | |
| 58 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 36 | 3 | 5 | 36 | | | |
| 59 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 29 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 46 | 5 | 5 | 46 | | | |
| 60 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 10 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 | | |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 24 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 34 | 4 | 4 | 34 | | | |
| 62 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 23 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | | |
| 63 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 42 | 4 | 5 | 42 | | | |
| 64 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 25 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | | |
| 65 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 25 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 38 | 4 | 3 | 38 | | | |
| 66 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 | 3 | 3 | 29 | | | |
| 67 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 24 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 31 | 4 | 4 | 31 | | | | |
| 68 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 26 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 31 | 2 | 4 | 31 | | | |
| 69 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 24 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 28 | 2 | 5 | 28 | | | |
| 70 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 5 | 4 | 33 | 4 | 5 | 33 | | | |
| 71 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 22 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 27 | 3 | 4 | 27 | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 72 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 17 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 22 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 19 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5 | 4 | 35 |
| 73 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 22 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 32 |
| 74 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 23 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 24 |
| 75 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 22 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 16 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 31 |
| 76 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 24 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 36 |
| 77 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 23 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 19 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 38 |
| 78 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 24 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 37 |
| 79 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 21 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 35 |
| 80 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 27 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 30 |
| 81 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 21 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 37 |
| 82 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 23 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 37 |
| 83 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 19 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 3 | 2 | 25 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 33 |
| 84 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 19 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 2 | 2 | 25 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 85 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 5 | 4 | 33 |
| 86 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 25 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 30 |
| 87 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 22 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 16 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 30 |
| 88 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 22 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 39 |
| 89 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 25 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 33 |
| 90 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 23 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 29 |
| 91 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 30 |
| 92 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 24 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 14 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 36 |
| 93 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 37 |
| 94 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 10 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| 95 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 21 | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 18 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 34 |
| 96 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 23 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 31 |
| 97 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 36 |
| 98 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 21 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 1 | 3 | 4 | 30 |
| 99 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 24 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 30 |
| 100 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 23 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 30 |
| 101 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 26 | 4 | 3 | 5 | 2 | 3 | 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| 102 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 103 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 24 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 104 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 24 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 5 | 33 |
| 105 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 23 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 35 |
| 106 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 19 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 23 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 107 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 19 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| 108 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 22 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 109 | 5 | 4 | 3 | 1 | 3 | 16 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 110 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 17 | 5 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 26 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 38 |
| 111 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 17 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 25 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 33 |
| 112 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 13 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 5 | 3 | 29 |
| 113 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 37 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 114 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 24 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 32 |
| 115 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 24 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 32 |



LAMPIRAN 3

KARAKTERISTIK DESKRIPTIF RESPONDEN

Descriptives

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Kesadaran WP | 115 | 1.60 | 5.00 | 3.6939 | .56090 |
| Pengetahuan & Pemahaman Perpajakan | 115 | 2.38 | 4.75 | 3.1370 | .41852 |
| Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan | 115 | 1.60 | 4.80 | 3.6609 | .55007 |
| Kepatuhan Membayar Pajak | 115 | 2.20 | 5.00 | 3.4130 | .50306 |
| Valid N (listwise) | 115 | | | | |

Jenis Kelamin

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Wanita | 58 | 50.4 | 50.4 | 50.4 |
| Pria | 57 | 49.6 | 49.6 | 100.0 |
| Total | 115 | 100.0 | 100.0 | |

Usia

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 25 - 50 tahun | 57 | 49.6 | 49.6 | 49.6 |
| > 50 tahun | 58 | 50.4 | 50.4 | 100.0 |
| Total | 115 | 100.0 | 100.0 | |

Penghasilan / tahun

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 50 - 100 jt | 3 | 2.6 | 2.6 | 2.6 |
| | 100 - 200 jt | 41 | 35.7 | 35.7 | 38.3 |
| | 250 - 500 jt | 48 | 41.7 | 41.7 | 80.0 |
| | 500 jt - 1 M | 18 | 15.7 | 15.7 | 95.7 |
| | > 1 M | 5 | 4.3 | 4.3 | 100.0 |
| | Total | 115 | 100.0 | 100.0 | |

Pendidikan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SD | 39 | 33.9 | 33.9 | 33.9 |
| | SMP | 52 | 45.2 | 45.2 | 79.1 |
| | SMA | 20 | 17.4 | 17.4 | 96.5 |
| | D1/D3 | 2 | 1.7 | 1.7 | 98.3 |
| | S1 | 2 | 1.7 | 1.7 | 100.0 |
| | Total | 115 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 4

UJI KUALITAS DATA

UJI VALIDITAS KESADARAN WAJIB PAJAK

Correlations

Correlations

| | | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Total |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Q1 | Pearson Correlation | 1 | .601** | .457** | .333** | .299** | .717** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q2 | Pearson Correlation | .601** | 1 | .607** | .441** | .335** | .795** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q3 | Pearson Correlation | .457** | .607** | 1 | .475** | .411** | .787** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q4 | Pearson Correlation | .333** | .441** | .475** | 1 | .449** | .745** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q5 | Pearson Correlation | .299** | .335** | .411** | .449** | 1 | .670** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Total | Pearson Correlation | .717** | .795** | .787** | .745** | .670** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS KESADARAN WAJIB PAJAK

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 115 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 115 | 100.0 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 115 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 115 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .795 | 5 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Q1 | 14.5565 | 5.424 | .544 | .766 |
| Q2 | 14.6870 | 5.164 | .663 | .729 |
| Q3 | 14.6609 | 5.191 | .651 | .733 |
| Q4 | 15.2783 | 5.045 | .553 | .766 |
| Q5 | 14.6957 | 5.635 | .481 | .785 |

UJI VALIDITAS PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TENTANG PAJAK

Correlations

Correlations

| | | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Total |
|----|---------------------|------|------|--------|--------|------|--------|--------|--------|-------|
| Q1 | Pearson Correlation | 1 | .023 | .298** | -.043 | .072 | .063 | -.003 | .231* | .268* |
| | Sig. (2-tailed) | | .809 | .001 | .647 | .445 | .506 | .974 | .013 | .004 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q2 | Pearson Correlation | .023 | 1 | .047 | .446** | .108 | .307** | .361** | .434** | .650* |
| | Sig. (2-tailed) | .809 | | .618 | .000 | .252 | .001 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |

| | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|
| Q3 | Pearson Correlation | .298** | .047 | 1 | -.041 | .215* | .038 | .080 | .053 | .278* |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .618 | | .661 | .021 | .685 | .395 | .572 | .003 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q4 | Pearson Correlation | -.043 | .446** | -.041 | 1 | .166 | .492** | .430** | .512** | .732* |
| | Sig. (2-tailed) | .647 | .000 | .661 | | .077 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q5 | Pearson Correlation | .072 | .108 | .215* | .166 | 1 | .320** | .175 | .092 | .417* |
| | Sig. (2-tailed) | .445 | .252 | .021 | .077 | | .000 | .061 | .327 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q6 | Pearson Correlation | .063 | .307** | .038 | .492** | .320** | 1 | .486** | .423** | .711* |
| | Sig. (2-tailed) | .506 | .001 | .685 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q7 | Pearson Correlation | -.003 | .361** | .080 | .430** | .175 | .486** | 1 | .314** | .670* |
| | Sig. (2-tailed) | .974 | .000 | .395 | .000 | .061 | .000 | | .001 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q8 | Pearson Correlation | .231* | .434** | .053 | .512** | .092 | .423** | .314** | 1 | .716* |
| | Sig. (2-tailed) | .013 | .000 | .572 | .000 | .327 | .000 | .001 | | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Total | Pearson Correlation | .268** | .650** | .278** | .732** | .417** | .711** | .670** | .716** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .000 | .003 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TENTANG PAJAK

Reliability

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 115 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 115 | 100.0 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 115 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 115 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .717 | 8 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Q1 | 21.2783 | 10.571 | .126 | .732 |
| Q2 | 22.0000 | 8.386 | .477 | .674 |
| Q3 | 21.3913 | 10.503 | .124 | .734 |
| Q4 | 22.4870 | 7.533 | .556 | .652 |
| Q5 | 21.3217 | 9.957 | .264 | .715 |
| Q6 | 22.3130 | 8.375 | .581 | .653 |
| Q7 | 22.6261 | 8.201 | .498 | .668 |
| Q8 | 22.2522 | 7.910 | .556 | .653 |

UJI VALIDITAS PERSEPSI ATAS SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN

Correlations

| | | Correlations | | | | | |
|-------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Total |
| Q1 | Pearson Correlation | 1 | .453** | .370** | .269** | .379** | .679** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .004 | .000 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q2 | Pearson Correlation | .453** | 1 | .580** | .379** | .434** | .783** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q3 | Pearson Correlation | .370** | .580** | 1 | .243** | .394** | .705** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .009 | .000 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q4 | Pearson Correlation | .269** | .379** | .243** | 1 | .466** | .686** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .000 | .009 | | .000 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q5 | Pearson Correlation | .379** | .434** | .394** | .466** | 1 | .741** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Total | Pearson Correlation | .679** | .783** | .705** | .686** | .741** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS PERSEPSI ATAS SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 115 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 115 | 100.0 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 115 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 115 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .761 | 5 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Q1 | 14.4174 | 5.333 | .486 | .733 |
| Q2 | 14.6522 | 4.931 | .637 | .681 |
| Q3 | 14.5391 | 5.268 | .527 | .719 |
| Q4 | 14.9739 | 5.008 | .447 | .755 |
| Q5 | 14.6348 | 5.111 | .577 | .702 |

UJI VALIDITAS KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK

Correlations

| | | Correlations | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Q9 | Q10 | Total |
| Q1 | Pearson Correlation | 1 | .275** | .423** | .287** | .332** | .201* | .102 | .219* | .254** | .103 | .502** |
| | Sig. (2-tailed) | | .003 | .000 | .002 | .000 | .031 | .277 | .019 | .006 | .274 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q2 | Pearson Correlation | .275** | 1 | .679** | .541** | .388** | .325** | .271** | .318** | .237** | .184* | .695** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .003 | .001 | .011 | .049 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q3 | Pearson Correlation | .423** | .679** | 1 | .723** | .623** | .388** | .341** | .342** | .252** | .218* | .806** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .007 | .019 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q4 | Pearson Correlation | .287** | .541** | .723** | 1 | .642** | .373** | .385** | .433** | .199* | .334** | .800** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .033 | .000 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q5 | Pearson Correlation | .332** | .388** | .623** | .642** | 1 | .426** | .175 | .355** | .228* | .282** | .712** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .061 | .000 | .014 | .002 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q6 | Pearson Correlation | .201* | .325** | .388** | .373** | .426** | 1 | .387** | .346** | .200* | .174 | .636** |
| | Sig. (2-tailed) | .031 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .032 | .063 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q7 | Pearson Correlation | .102 | .271** | .341** | .385** | .175 | .387** | 1 | .166 | .077 | .250** | .514** |
| | Sig. (2-tailed) | .277 | .003 | .000 | .000 | .061 | .000 | | .077 | .412 | .007 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q8 | Pearson Correlation | .219* | .318** | .342** | .433** | .355** | .346** | .166 | 1 | .224* | .089 | .598** |
| | Sig. (2-tailed) | .019 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .077 | | .016 | .346 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q9 | Pearson Correlation | .254** | .237** | .252** | .199* | .228* | .200* | .077 | .224* | 1 | .246** | .447** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .011 | .007 | .033 | .014 | .032 | .412 | .016 | | .008 | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Q10 | Pearson Correlation | .103 | .184* | .218* | .334** | .282** | .174 | .250** | .089 | .246** | 1 | .447** |
| | Sig. (2-tailed) | .274 | .049 | .019 | .000 | .002 | .063 | .007 | .346 | .008 | | .000 |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |
| Total | Pearson Correlation | .502** | .695** | .806** | .800** | .712** | .636** | .514** | .598** | .447** | .447** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 115 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 115 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .818 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Q1 | 30.3217 | 22.132 | .380 | .813 |
| Q2 | 30.8087 | 19.753 | .581 | .792 |
| Q3 | 30.8435 | 19.659 | .741 | .777 |
| Q4 | 30.9043 | 19.333 | .727 | .776 |
| Q5 | 30.8087 | 20.665 | .630 | .790 |
| Q6 | 30.8348 | 20.279 | .507 | .801 |
| Q7 | 30.5478 | 21.829 | .384 | .813 |
| Q8 | 31.4174 | 20.228 | .443 | .811 |
| Q9 | 30.3043 | 22.757 | .332 | .817 |
| Q10 | 30.3826 | 22.501 | .317 | .819 |

LAMPIRAN 5

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .692 ^a | .479 | .455 | .36212 | 1.961 |

a. Predictors: (Constant), Penghasilan / tahun, Pendidikan, Kesadaran WP, Pengetahuan & Pemahaman Perpajakan, Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

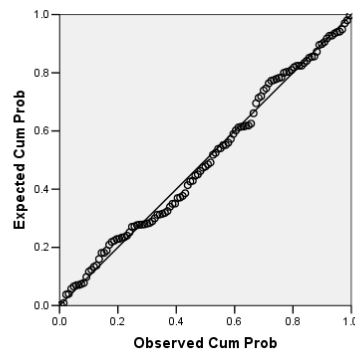
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .181 | .348 | | .521 | .604 | | |
| | Kesadaran WP | .279 | .069 | .320 | 4.076 | .000 | .778 | 1.285 |
| | Pengetahuan & Pemahaman Perpajakan | .403 | .091 | .344 | 4.407 | .000 | .786 | 1.272 |
| | Pendidikan | .053 | .041 | .092 | 1.274 | .205 | .911 | 1.098 |
| | Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan | .190 | .071 | .213 | 2.664 | .009 | .751 | 1.331 |
| | Penghasilan / tahun | .053 | .039 | .095 | 1.348 | .180 | .967 | 1.034 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

Uji Normalitas

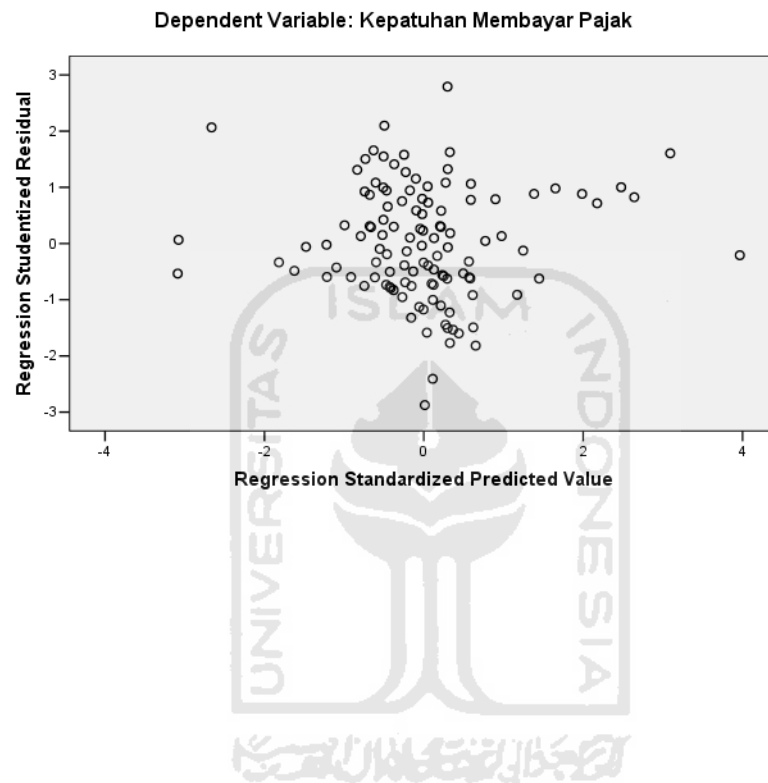
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak



Uji Heterokedasitas

Scatterplot



LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | Penghasilan / tahun, Pendidikan, Kesadaran WP, Pengetahuan & Pemahaman Perpajakan, Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .692 ^a | .479 | .455 | .36212 |

a. Predictors: (Constant), Penghasilan / tahun, Pendidikan, Kesadaran WP, Pengetahuan & Pemahaman Perpajakan, Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 13.122 | 5 | 2.624 | 20.014 | .000 ^a |
| | Residual | 14.293 | 109 | .131 | | |
| | Total | 27.416 | 114 | | | |

a. Predictors: (Constant), Penghasilan / tahun, Pendidikan, Kesadaran WP, Pengetahuan & Pemahaman Perpajakan, Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .181 | .348 | | .521 | .604 |
| | Kesadaran WP | .279 | .069 | .320 | 4.076 | .000 |
| | Pengetahuan & Pemahaman Perpajakan | .403 | .091 | .344 | 4.407 | .000 |
| | Pendidikan | .053 | .041 | .092 | 1.274 | .205 |
| | Persepsi Terhadap Sistem Administrasi Perpajakan | .190 | .071 | .213 | 2.664 | .009 |
| | Penghasilan / tahun | .053 | .039 | .095 | 1.348 | .180 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

